



Katalog BPS : 9302001.71

# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA Provinsi Sulawesi Utara

*Gross Regional Domestic Product  
by Industrial Origin  
of Sulawesi Utara*

2008 - 2012



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI UTARA



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
MENURUT LAPANGAN USAHA  
PROVINSI SULAWESI UTARA**

***Gross Regional Domestic Product  
by Industrial Origin  
of Sulawesi Utara***

**2008-2012**

Nomor Katalog / <i>Catalogue Number</i>	:	9302001.71
Nomor Publikasi / <i>Publication Number</i>	:	71550.1301
Ukuran Buku / <i>Book Size</i>	:	A4
Naskah / <i>Manuscript</i>	:	Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Gambar Kulit / <i>Cover Design</i>	:	Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan oleh / <i>Published by</i>	:	Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2013
Dicetak oleh / <i>Printed by</i>	:	

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya  
*May be cited by reference to the source*

## Kata Pengantar

Publikasi “Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2012”, merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. Publikasi ini memberikan gambaran mengenai beberapa indikator ekonomi makro regional Provinsi Sulawesi Utara yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun sebagai bahan dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Dalam publikasi ini diuraikan mengenai pengertian dari PDRB, ruang lingkup dan metode penghitungan serta tinjauan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara untuk tahun 2012. Selain itu dalam publikasi ini disajikan pula tabel pokok data PDRB menurut lapangan usaha dan tabel agregat PDRB dari tahun 2008–2012 baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 termasuk struktur ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pengguna data, baik pihak pemerintah, para peneliti, pihak perguruan tinggi dan insan pemerhati statistik yang ada di daerah ini maupun yang berasal dari luar daerah. Untuk penyempurnaan, segala saran dan kritik yang membangun terhadap publikasi ini sangat kami harapkan. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kami sampaikan terima kasih.

Manado, 1 April 2013  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Utara



**W.S Dantes Simbolon, MA**  
**NIP. 19540311 197703 1 002**

## Daftar Gambar

Gambar		Halaman
1	PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2012 (Triliun Rupiah)	13
2	Struktur Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara, 2008-2012	14
3	Struktur Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Menurut Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Tahun 2008 - 2012	16
4	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2008 – 2012	17
5	PDRB Perkapita Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2008 – 2012	20
6	Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012	22
7	Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Pertanian Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012	23
8	Pertumbuhan Sektor pertambangan dan Penggalian dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012	24
9	Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012	25
10	Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2008-2012	25
11	Pertumbuhan Sektor Listrik dan Air Bersih dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012	26
12	Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Listrik dan Air Bersih Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012	27
13	Pertumbuhan Sektor Bangunan Tahun 2008-2012	27
14	Pertumbuhan Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012	28
15	Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012	29
16	Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012	30
17	Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Angkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012	31
18	Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012	32
19	Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Angkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012	33
20	Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012	34
21	Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Jasa-jasa Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012	35

## Daftar Tabel

Tabel		Halaman
1	Peranan Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012	18
2	Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2012	35

<http://sulut.bps.go.id>

## Daftar Lampiran

Tabel		Halaman
1.	PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)	38
2.	PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (Juta Rupiah)	39
3.	Distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (Persen)	40
4.	Distribusi PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012 (persen)	41
5.	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun Menurut Lapangan Usaha 2008-2012	42
6.	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012	43
7.	Indeks Implisit PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2012	44
8.	Indeks Berantai PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012	45
9.	Indeks Berantai PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012	46
10.	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2008-2012	47

## BAB I PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan data statistik sebagai dasar penentuan strategi dan kebijaksanaan agar tepat sasaran. Salah satu ukuran kuantitas yang diperlukan untuk memberikan gambaran pembangunan ekonomi mengenai keadaan pada masa lalu dan masa kini serta sasaran yang akan dicapai dalam masa yang akan datang adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pembangunan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah meningkat dalam jangka panjang. Artinya, pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting, yaitu pembangunan ekonomi sebagai:

1. Suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus-menerus
2. Usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita
3. Kenaikan pendapatan perkapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang

### 1.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan total nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu tahun ataupun dalam tiga bulan atau semesteran. Yang dimaksud dengan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

#### **Perhitungan PDRB disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian:**

- a. **Atas dasar harga berlaku**, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai berdasarkan harga pasar pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan struktur ekonomi suatu wilayah dan untuk menghitung besaran pendapatan perkapita dari penduduknya.

- b. **Atas dasar harga konstan**, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan dinilai dengan harga pada tahun tertentu yang dipilih sebagai tahun dasar. Data PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah karena data ini mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari suatu tahun ke tahun berikutnya.

**Penghitungan PDRB menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu :**

- a. **Pendekatan produksi**, menghitung nilai produksi yang diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut, tanpa membedakan apakah faktor produksi itu milik orang luar atau penduduk dalam wilayah itu sendiri. Unit-unit produksi dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi sembilan sektor menurut lapangan usaha, yaitu:
1. Pertanian
  2. Pertambangan dan Penggalian
  3. Industri Pengolahan
  4. Listrik, Gas dan Air Bersih
  5. Bangunan
  6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
  7. Pengangkutan dan Komunikasi
  8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
  9. Jasa-jasa
- b. **Pendekatan pendapatan**, menghitung jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi tersebut adalah berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya, sehingga kedua komponen tersebut masuk dalam penghitungan nilai tambah bruto atau PDRB.
- c. **Pendekatan pengeluaran**, menghitung jumlah semua pengeluaran akhir pelaku ekonomi baik itu untuk konsumsi rumah tangga, lembaga swasta non profit dan konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan net ekspor untuk suatu wilayah/daerah tertentu dalam kurun waktu tertentu.



Ada beberapa indikator penting lainnya yang dapat diturunkan dari data PDRB itu sendiri, yaitu:

1. **Struktur Ekonomi**, merupakan gambaran perekonomian yang disajikan menurut sektor. Struktur ekonomi diperoleh dengan cara membandingkan nilai tambah dari masing-masing sektor dengan total PDRB dan dinyatakan dalam persentase. Angka persentase tersebut dapat menunjukkan sumbangan atau kontribusi masing-masing sektor, sekaligus struktur perekonomian daerah yang bersangkutan.
2. **Pertumbuhan ekonomi**, merupakan indikator yang menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, dilihat dari pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.
3. **PDRB perkapita**, merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk suatu daerah akibat adanya aktivitas produksi. Data tersebut diperoleh dengan cara membagi total nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun (karena penyebarannya dianggap lebih merata).

## 1.2 Kegunaan Data PDRB

Data PDRB merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang menunjukkan kondisi perekonomian suatu wilayah setiap kurun waktu tertentu. Adapun manfaat dari data PDRB beserta data turunan dan data agregatnya adalah:

1. Mengetahui atau menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu wilayah
2. Membandingkan perekonomian suatu wilayah dari waktu ke waktu
3. Membandingkan perekonomian antar wilayah
4. Merumuskan kebijaksanaan pemerintah

## 1.3 Perubahan Tahun Dasar

Selama periode pembangunan jangka panjang tahap I, penghitungan PDRB sudah mengalami empat kali pergantian tahun dasar yaitu tahun dasar 1960, 1973, 1983 dan 1993. Memasuki penghitungan tahun 2004 terjadi perubahan penggunaan tahun dasar dari tahun 1993 menjadi tahun 2000 dengan dasar berbagai pertimbangan teknis sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB tahun dasar 1993 menjadi terlalu rendah.
- b. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan dibirokratisasi. Sektor pertanian dan pertambangan sangat dominan, sementara sektor industri relatif masih kecil peranannya. Sejak tahun 1991 sektor industri peranannya sudah melampaui sektor pertanian dan menjadi primadona perekonomian Indonesia.
- c. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional” dinyatakan bahwa estimasi PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5 dan hal ini juga sudah didukung oleh komitmen pimpinan BPS negara Asean tahun 2000. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka-angka PDRB dapat saling diperbandingkan antar wilayah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.
- d. Ketersediaan data dasar baik harga maupun volume di tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi di tahun 1993. Hal itu dimungkinkan karena berbagai departemen/kementrian maupun instansi pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lebih lengkap dan terinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

## BAB II

### RUANG LINGKUP & METODE PENGHITUNGAN

Uraian sektoral yang disajikan dalam bagian ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, termasuk cara penghitungan nilai tambah bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 beserta sumber datanya. Sumber data harga, produksi, dan populasi berasal dari BPS dan instansi-instansi lain yang terkait. Sementara data primer bersumber dari pengumpulan data melalui survei-survei yang dilakukan BPS.

#### 2.1 Sektor Pertanian

Sektor ini mencakup komoditi-komoditi hasil pertanian tanaman bahan makanan berupa padi/palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan, hasil pertanian tanaman perkebunan baik itu perkebunan besar maupun rakyat beserta dengan hasil-hasil produksi ikutannya. Selain itu, sektor ini juga mencakup produksi hasil-hasil peternakan, seperti sapi, babi dan kambing serta unggas berupa ayam, bebek, termasuk produksi telur dan hasil ikutan lainnya. Untuk sub sektor kehutanan, yang menjadi cakupan adalah produksi hasil kehutanan, seperti kayu gelondongan, kayu bakar, arang bambu, rotan dan sebagainya, sedangkan untuk sub sektor perikanan adalah semua produksi hasil-hasil perikanan baik perikanan darat maupun perikanan di perairan umum (laut, sungai dan danau termasuk di sini budidaya rumput laut).

Menghitung nilai tambah bruto untuk sektor pertanian pada umumnya menggunakan pendekatan produksi untuk harga berlaku, yaitu dengan cara mengalikan terlebih dahulu setiap jenis kuantum produksi untuk masing-masing komoditi yang ada dengan harganya, kemudian hasilnya dikurangi dengan biaya antara. Untuk menghitung nilai tambah bruto atas dasar harga konstan adalah dengan teknik revaluasi, yaitu mengalikan total output dengan harga tahun dasar, kemudian dikurangi dengan rasio biaya antara tahun dasar.

Khusus untuk sub sektor peternakan, nilai produksi dihitung dengan menggunakan rumus penghitungan sbb: Produksi diperoleh dari jumlah pemotongan

ditambah dengan stok populasi (populasi akhir tahun dikurangi populasi awal tahun) ditambah dengan total stok ternak yang masuk dan keluar (ternak keluar dikurangi ternak masuk).

## **2.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian**

Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pengeboran dan pengambilan segala macam pemanfaatan benda-benda non biologis barang-barang tambang, mineral dan bahan galian yang tersedia di alam baik berbentuk padat, cair maupun gas. Penghitungan nilai tambah bruto sektor ini menggunakan pendekatan produksi untuk harga berlaku dan revaluasi untuk harga konstan.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam menghitung PDRB sektor ini berasal dari BPS sendiri baik itu data harga maupun data produksi, serta juga bersumber dari instansi-instansi lain yang terkait seperti dinas pertambangan dan energi sementara untuk data-data yang mencakup rasio-rasio seperti rasio output terhadap nilai tambah bruto, rasio biaya antara, penyusutan dan sebagainya dikumpulkan lewat pengumpulan data primer melalui Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) dan survei-survei lain yang terkait yang dilaksanakan oleh BPS sendiri.

## **2.3 Sektor Industri Pengolahan**

Sektor ini mencakup industri besar dan sedang serta industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Pengklasifikasian apakah kegiatan sektor ini dikelompokkan sebagai industri besar sedang maupun industri kecil dan kerajinan rumah tangga menggunakan konsep pendekatan tenaga kerja. Industri besar sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 20 orang, industri kecil memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang dan industri kerajinan rumah tangga memiliki tenaga kerja 1-4 orang.

Di Provinsi Sulawesi Utara tidak terdapat industri pengolahan minyak dan gas, sehingga yang akan dibahas dalam publikasi ini adalah industri pengolahan bukan minyak dan gas, yang dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) jenis kegiatan industri, yaitu:

1. Industri pengolahan bahan makanan, minuman dan tembakau
2. Industri pengolahan barang tekstil, barang dari kulit dan alas kaki
3. Industri pengolahan bahan dari kayu dan hasil hutan lainnya
4. Industri pengolahan bahan kertas dan barang cetakan
5. Industri pengolahan bahan pupuk, kimia dan barang dari karet
6. Industri pengolahan bahan semen dan barang galian bukan logam
7. Industri pengolahan logam dasar besi dan baja
8. Industri pengolahan alat angkutan, mesin beserta peralatannya, dan
9. Industri pengolahan lainnya.

Penghitungan nilai tambah bruto sektor ini menggunakan pendekatan penghitungan secara langsung untuk harga berlaku, yaitu dengan metode produksi ataupun dengan metode pendapatan untuk industri besar sedang, sedangkan untuk harga konstannya digunakan teknik ekstrapolasi, yaitu menggunakan ekstrapolator output per tenaga kerja dengan memperhatikan kenaikan harga barang-barang industri.

Sumber data untuk menghitung sektor ini berasal dari survei lengkap industri besar dan sedang yang dilakukan oleh BPS setiap tahun serta Survei Usaha Terintegrasi (SUSI) setiap semesteran untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga, selain itu didukung juga dengan Survei Khusus Sektoral untuk melihat rasio-rasionya yang dilaksanakan setiap tahun juga oleh BPS. Selanjutnya data populasi usaha diperoleh dari hasil Sensus Ekonomi 2006 kemudian diestimasi berdasarkan pertumbuhan tenaga kerja.

#### **2.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih**

Secara umum sektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik baik yang diselenggarakan oleh PLN maupun non PLN, serta penyaluran air minum yang diselenggarakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Penghitungan sektor ini menggunakan metode produksi dengan data produksi dan rata-rata tarif listrik PLN yang diperoleh dari PLN.

Data produksi terpakai dan rata-rata tarif air minum diperoleh dari PDAM. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan untuk sub sektor listrik menggunakan metode revaluasi, sedangkan untuk air minum menggunakan teknik ekstrapolasi dengan menggunakan ekstrapolator indeks produksi air minum maupun perkembangan harga air bersih lewat IHK.

## 2.5 Sektor Konstruksi

Sektor ini mencakup segala kegiatan pembangunan fisik (konstruksi), baik berupa gedung, jalan, jembatan dan kegiatan konstruksi lainnya berupa penimbunan dan pengurukan serta pekerjaan pra konstruksi lainnya. Data output, biaya antara dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh melalui survei konstruksi dan hasil Sensus Ekonomi 2006 serta data realisasi pengeluaran pembangunan fisik pemerintah baik Provinsi, kabupaten/kota maupun desa dan juga dari sumber lain baik itu pemerintah maupun swasta berupa dari kantor penanaman modal, dinas PU, tata kota dan asosiasi perusahaan-perusahaan konstruksi. Data-data tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengestimasi output sektor ini untuk penghitungan atas dasar harga berlaku. Sedangkan untuk penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan deflator Indeks harga perdagangan besar bahan bangunan.

## 2.6 Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran

Nilai tambah bruto atas harga berlaku sub sektor perdagangan dihitung dengan mengestimasi besaran barang-barang hasil pertanian, pertambangan/penggalian dan industri yang diperdagangkan ditambah dengan barang-barang perdagangan yang berasal dari luar daerah.

Besarnya barang yang diperdagangkan dihitung dengan cara mengalikan output sektor pertanian, pertambangan/penggalian dan industri serta barang dari luar daerah dengan rasio margin perdagangan. Sementara untuk harga konstan digunakan metode deflasi dengan menggunakan deflator indeks harga perdagangan besar.

Sub sektor hotel mencakup hotel bintang maupun non bintang, serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output atas harga berlaku dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam kamar terjual dengan rata-rata tarif per malam kamar terjual.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih output dan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara terhadap output dikalikan nilai output hotel. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, yaitu menggunakan deflator indeks harga tarif hotel. Data untuk sub sektor ini diperoleh dari hasil pendaftaran hotel dan akomodasi lainnya oleh BPS setiap tahun, sedangkan rasionya melalui survei khusus sektoral yang dilaksanakan oleh BPS.

Penghitungan nilai tambah bruto menurut harga berlaku untuk sub sektor restoran/rumah makan dihitung dengan cara langsung menggunakan metode produksi yaitu mencari rata-rata output per restoran dikalikan dengan jumlah restoran/rumah makan kemudian dikurangi dengan biaya antara. Sumber data untuk sub sektor ini berasal dari estimasi Sensus Ekonomi 2006 dibandingkan dengan data dari dinas pariwisata dan dinas pendapatan daerah. Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan untuk sub sektor ini menggunakan metode deflasi dengan deflator indeks harga konsumen bahan makanan.

## **2.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**

Sektor pengangkutan terbagi menjadi 6 (enam) sub sektor, yaitu sub sektor angkutan jalan rel, angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan sungai, danau, dan penyeberangan, angkutan udara, dan jasa penunjang angkutan. Di Provinsi Sulawesi Utara, nilai tambah sektor pengangkutan hanya tercipta dari sub sektor angkutan jalan raya, sub sektor angkutan laut, serta sub sektor jasa penunjang angkutan. Pada umumnya semua sub sektor mencakup kegiatan pengangkutan penumpang dan barang.

Sub sektor angkutan jalan raya mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan pengangkutan umum baik bermotor maupun tidak bermotor, termasuk juga kegiatan yang dilakukan oleh mobil pribadi maupun dinas.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara mengalikan jumlah kendaraan menurut jenis dengan rata-rata output per jenis kendaraan kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara terhadap output.

Data jumlah kendaraan diperoleh dari dinas lalulintas dan angkutan jalan raya (DLLAJ) daerah masing-masing. Sedangkan data rata-rata output per jenis kendaraan dan rasio biaya antara terhadap output diperoleh dari survei khusus sektoral yang dilakukan oleh BPS. Untuk penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya adalah indeks gabungan tertimbang dari jumlah kendaraan angkutan umum.

Sub sektor angkutan laut menggunakan teknik penghitungan yang sama dengan sub sektor angkutan jalan raya. Untuk harga berlaku digunakan pendekatan metode produksi namun indikator outputnya yaitu jumlah penumpang dan barang kemudian dikurangi dengan biaya antara, sedangkan untuk penghitungan harga konstan menggunakan teknik ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya yaitu indeks tertimbang jumlah penumpang dan barang untuk masing-masing kegiatan pengangkutan.

Sumber data untuk rasio biaya antara diperoleh langsung melalui survei khusus sektoral oleh BPS sedangkan data sekunder untuk angkutan laut diperoleh dari PELNI, Perum Pelabuhan, Dinas Perhubungan dan survei BPS. Untuk angkutan sungai, danau dan penyeberangan diperoleh dari ASDP dan untuk angkutan udara diperoleh dari perusahaan pengelola angkutan udara yaitu PT Angkasa Pura.

Cakupan untuk sub sektor jasa penunjang angkutan antara lain kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, seperti terminal dan parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat/penyimpanan dan penggudangan serta jasa penunjang transportasi.

Penghitungan nilai tambah bruto untuk kegiatan jasa penunjang transportasi atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan indikator jumlah terminal,



parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan penggudangan dikalikan dengan output per indikator kemudian dikurangi dengan biaya antara. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya yaitu jumlah terminal, parkir, keagenan barang dan penumpang, ekspedisi, bongkar muat, penyimpanan dan pergudangan. Sumber data selain dari survei khusus sektoral yang dilakukan oleh BPS diperoleh juga dari Dinas Perhubungan dan Dinas Pendapatan daerah masing-masing.

Sektor komunikasi mencakup kegiatan Pos dan Giro serta Telekomunikasi baik milik pemerintah maupun swasta. Kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro dan jasa tabungan. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara alokasi output pos dan giro nasional ke Provinsi Sulawesi Utara. Untuk penghitungan harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan ekstrapolator indeks gabungan jumlah surat yang dikirim, wesel dan barang yang dipaketkan.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan penghitungan secara langsung melalui metode produksi yaitu mengalikan jumlah pulsa yang terpakai dengan rata-rata tarif per pulsa kemudian dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara terhadap output dikalikan outputnya masing-masing. Penghitungan harga konstan digunakan metode deflasi dengan deflator indeks harga konsumen tarif telepon.

## **2.8 Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan**

Sektor keuangan mencakup kegiatan perbankan baik bank umum maupun bank sentral, kegiatan non bank berupa asuransi, pegadaian, koperasi simpan pinjam dan lembaga keuangan lain. Sektor persewaan mencakup semua kegiatan persewaan baik rumah/bangunan, kendaraan dan peralatan lain serta real estate, sedangkan sektor jasa perusahaan mencakup kegiatan jasa oleh perusahaan seperti notaris, advokat, konsultan teknik, periklanan dan lain-lain. Untuk kegiatan persewaan penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode

pengeluaran berdasarkan data pengeluaran konsumsi rumah tangga khusus untuk pengeluaran komponen tempat tinggal dari SUSENAS ditambah dengan penyusutan.

Penghitungan harga konstan untuk persewaan digunakan metode deflasi dengan deflator IHK komponen sewa rumah. Untuk penghitungan jasa persewaan menurut harga berlaku diperoleh dari perkalian antara indikator jumlah tenaga kerja dan jumlah perusahaan dikalikan dengan output per tenaga kerja masing-masing indikator dikurangi biaya antara, sedangkan perhitungan harga konstannya menggunakan cara ekstrapolasi dengan cara menggunakan ekstrapolator jumlah tenaga kerja dan jumlah perusahaan.

## 2.9 Sektor Jasa-Jasa

Sektor ini terdiri dari dua sektor utama, yaitu sektor jasa pemerintahan dan hankam serta sektor jasa swasta. Sektor jasa pemerintahan dan hankam mencakup kegiatan pemerintahan dalam menyediakan jasa pelayanan umum kepada masyarakat. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode pendapatan, yaitu dengan menjumlahkan seluruh upah dan gaji yang diterima oleh pegawai pemerintah baik tingkat Provinsi, kabupaten/kota maupun desa serta pegawai pusat yang ada di daerah ditambah dengan penyusutan barang modal.

Data upah/gaji dari pegawai pemerintah daerah otonom dan pemerintah desa diperoleh dari data BPS melalui pengumpulan data K-2 dan K-3, sedangkan untuk pegawai pemerintah pusat dihitung dari alokasi angka nasional. Nilai tambah bruto menurut harga konstan dihitung dengan cara ekstrapolasi melalui ekstrapolator indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan dan ruang kepangkatan.

Sektor jasa swasta mencakup kegiatan jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan serta jasa perorangan dan rumah tangga. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi dengan indikator rata-rata output per tenaga kerja dikalikan jumlah tenaga kerja dikurangi biaya antara.

Biaya antara diperoleh dari rasio biaya antara dikalikan output. Nilai tambah bruto harga konstan dihitung melalui teknik deflasi dengan menggunakan deflator IHK dengan komponen hiburan dan kebudayaan untuk kegiatan hiburan dan rekreasi serta IHK aneka barang dan jasa untuk kegiatan jasa perorangan lainnya.

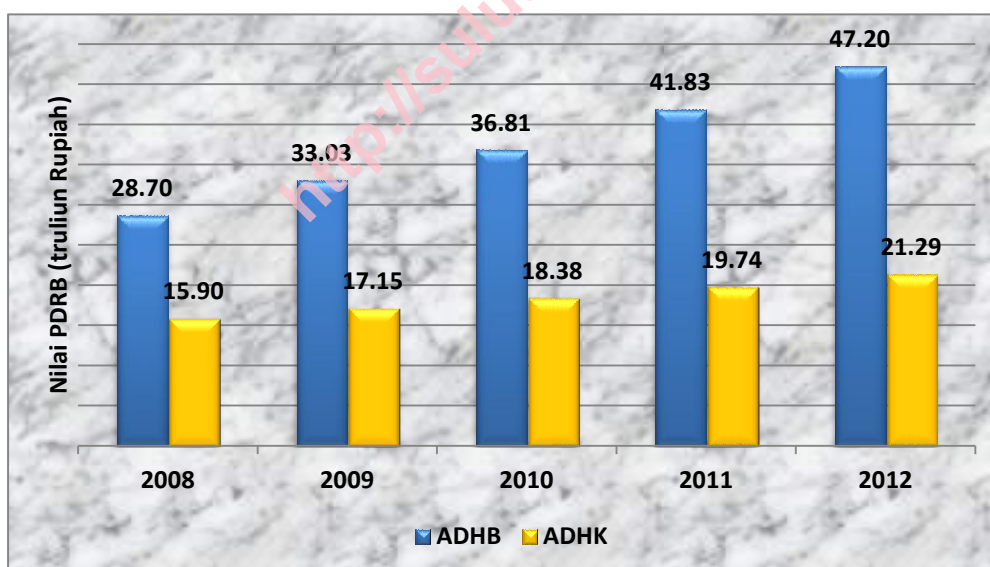
### BAB III

## TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI SULAWESI UTARA TAHUN 2012

### 3.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara terus meningkat seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian di provinsi ini. Pada tahun 2008 nilai PDRB atas dasar harga berlaku adalah sebesar 28,70 triliun Rupiah, nilai tersebut meningkat menjadi 47,20 triliun rupiah pada tahun 2012. Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan yang secara umum menggambarkan dinamika produksi seluruh aktifitas perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara, pada tahun 2012 diperkirakan bernilai 21,28 triliun rupiah. Nilai tersebut lebih tinggi 7,86 persen dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 19,74 triliun rupiah. Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku maupun konstan dari tahun 2008-2012 terlihat pada grafik berikut.

**Gambar 1.**  
**PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2008-2012 (Triliun Rupiah)**

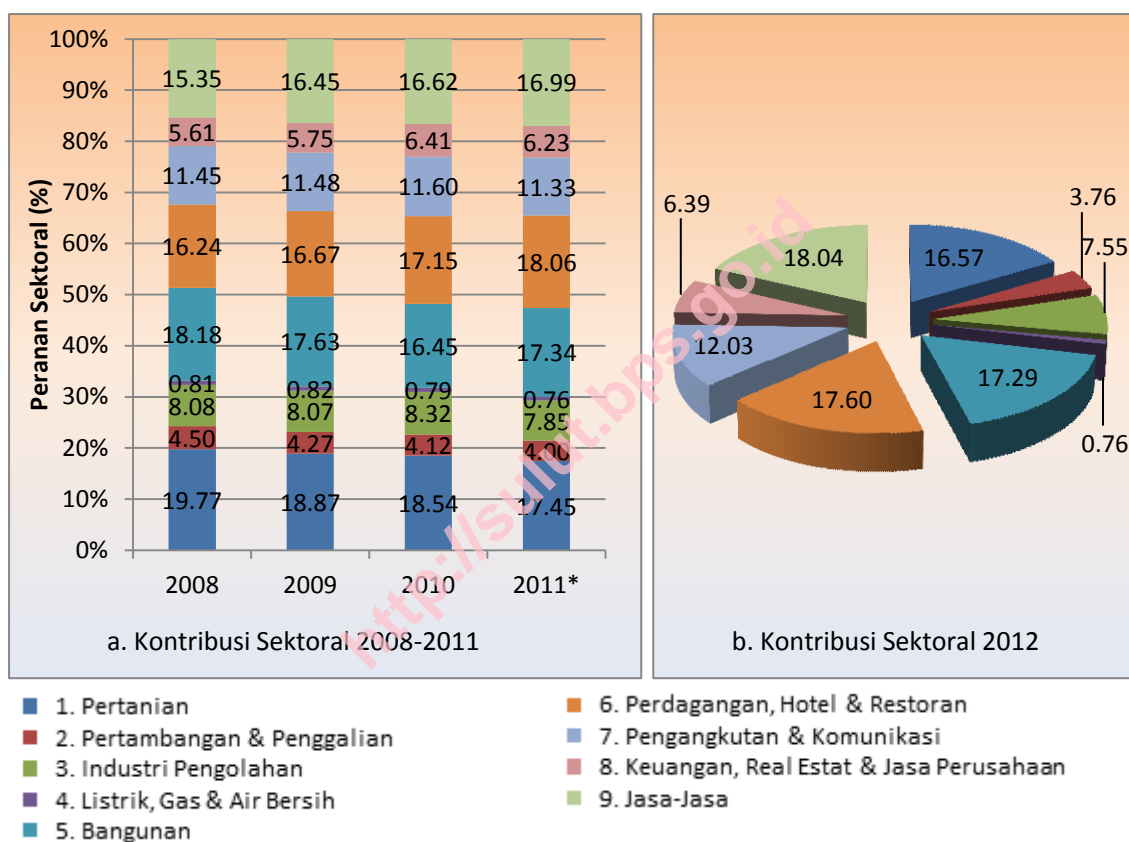


Perbedaan pada nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan adalah pada faktor harga. PDRB atas dasar harga konstan dinilai menggunakan harga tahun dasar 2000. Semakin besar inflasi/perubahan harga mengakibatkan semakin besar selisih dari nilai PDRB ADHB dan ADHK.

### 3.2. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh potensinya baik potensi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menggambarkan struktur ekonomi suatu wilayah adalah kontribusi sektoral dalam pembentukan PDRB secara keseluruhan.

**Gambar 2.**  
**Struktur Perekonomian Provinsi Sulawesi Utara, 2008-2012**



Kontribusi sektoral memberikan informasi tentang komposisi per sektor yang memberi andil pada perekonomian daerah secara keseluruhan. Kontribusi suatu sektor dapat meningkat secara nominal, namun menurun secara persentase. Oleh sebab itu, untuk keperluan analisis, angka persentase distribusi sektoral menjadi lebih penting. Semakin besar persentase distribusi suatu sektor dalam pembentukan PDRB, maka akan semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. Di samping itu, distribusi persentase dapat memperlihatkan kontribusi nilai tambah setiap sektor dalam pembentukan PDRB sehingga akan tampak sektor-

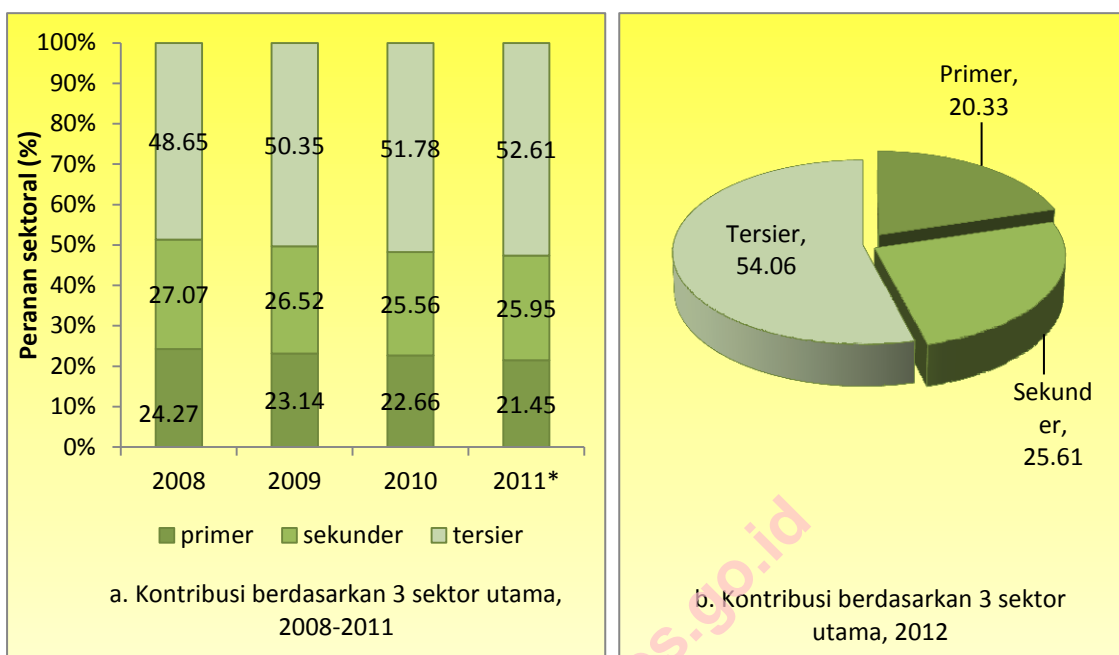
sektor yang menjadi pemicu pertumbuhan (sektor andalan) di wilayah yang bersangkutan. Lebih jauh lagi, distribusi persentase juga bisa memperlihatkan ada tidaknya pergeseran struktur perekonomian daerah.

Struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Utara mengalami pergeseran terutama dalam 2 tahun terakhir. Sektor pertanian peranannya terus menunjukkan penurunan sehingga pada 2011 dan 2012 sektor pertanian tidak lagi menjadi sektor dengan peranan terbesar. Keadaan tersebut sangat dipengaruhi oleh peningkatan nilai tambah di sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa-jasa dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Kontribusi kedua sektor tersebut terhadap total PDRB selama kurun waktu lima tahun terakhir cenderung menunjukkan tren yang semakin meningkat.

Dalam rangka melihat dominasi dan melihat ada tidaknya transformasi struktur ekonomi, sembilan sektor ekonomi sering dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Sektor Primer: Sektor yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Sektor ini meliputi Sektor Pertanian serta Sektor Pertambangan dan Penggalian.
2. Sektor Sekunder: Sektor yang mengolah bahan baku baik dari Sektor Primer maupun Sektor sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor ini meliputi Sektor Industri Pengolahan; Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; dan Sektor Bangunan.
3. Sektor Tersier : Sektor yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Sektor ini meliputi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; serta Sektor Jasa-jasa.

**Gambar 3.**  
**Struktur Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Menurut Sektor Primer, Sekunder dan Tersier Tahun 2008 - 2012**

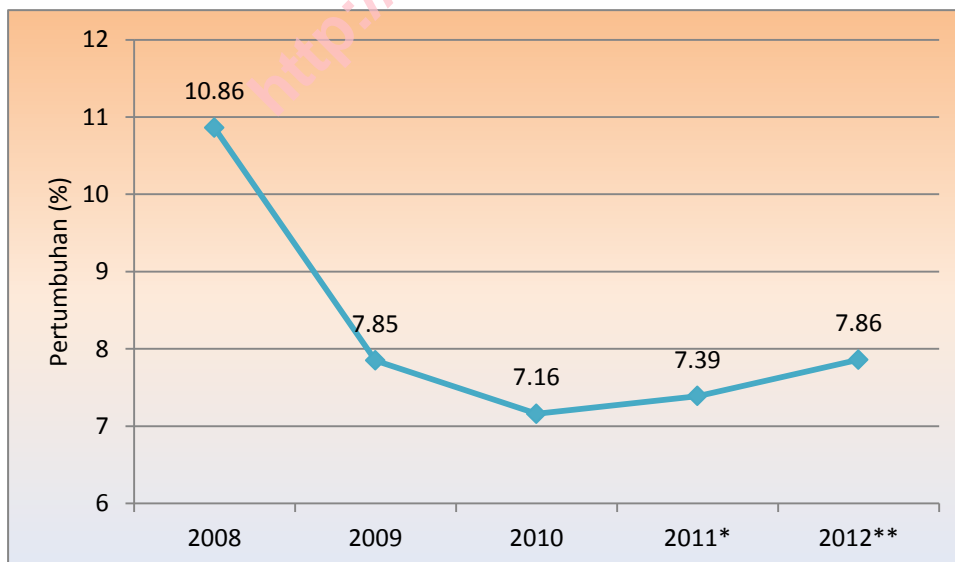


Gambar 3 menyajikan kontribusi berdasarkan 3 sektor utama primer, sekunder dan tersier. Dari gambar tersebut terlihat bahwa sektor tersier masih mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2008-2012. Kelompok sektor tersier mendominasi sekitar 54 persen atau lebih dari separuh total nilai tambah ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Dominasi tersebut semakin meningkat khususnya dalam lima tahun terakhir. Tahun 2008, kontribusi kelompok sektor unggulan ini 48,65 persen, dan terus mengalami peningkatan menjadi 54,06 persen di tahun 2012. Sebaliknya, kelompok sektor primer dan sekunder mengalami penurunan kontribusi khususnya selama periode 2008-2012. Kelompok sektor primer yang merupakan kontributor terendah di antara ketiga kelompok sektor, pada tahun 2007 berperan sebesar 24,27 persen dan terus menurun hingga 21,45 persen di tahun 2012. Sementara itu, kelompok sektor sekunder pada tahun 2012 berperan sebesar 25,95 persen.

### 3.3. Pertumbuhan Ekonomi

Kemajuan pembangunan baik di tingkat nasional maupun daerah senantiasa berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi penting dalam rangka proses pembangunan adalah berupaya meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memacu pertumbuhan sektor-sektor dominan. Hal ini dilakukan dengan asumsi “proses perembesan ke bawah (*trickle down effect*)” akan terjadi, sehingga kesejahteraan masyarakat dengan sendirinya akan tercapai. Kemajuan ekonomi secara makro seringkali banyak dilihat dari besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan ekonominya. Secara konsepsi, PDRB menggambarkan seberapa besar proses kegiatan ekonomi (tingkat produktivitas ekonomi) di suatu wilayah, yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi dari berbagai sektor ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, PDRB merupakan gambaran nyata hasil aktivitas pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Indikator ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perkembangan ekonomi dan sebagai landasan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi.

**Gambar 4.**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2008 – 2012**



Hingga tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara terlihat relatif stabil pada kisaran tujuh persen meskipun sempat melambat pada tahun 2008 menjadi 7,85 persen setelah pada tahun sebelumnya bertumbuh hingga 10,86 persen

Tahun 2012, provinsi ini mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 7,86 persen dimana setahun sebelumnya hanya melaju sebesar 7,39 persen. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2010 yang pada saat itu bertumbuh 7,16 persen.

**Tabel 1.**  
**Peranan Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012**

Sektor Ekonomi	Peranan Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, 2012	Pertumbuhan Ekonomi, 2012	Share Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2011
1. Pertanian	16,57	6,22	0,76
2. Pertambangan & Penggalian	3,76	5,93	0,15
3. Industri Pengolahan	7,55	5,14	0,41
4. Listrik & Air Bersih	0,76	8,74	0,06
5. Bangunan	17,29	10,29	1,33
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	17,60	8,68	1,10
7. Pengangkutan & Komunikasi	12,03	6,53	1,38
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	6,39	10,22	0,6
9. Jasa-jasa	18,04	8,42	2,07
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>7,86</b>	<b>7,86</b>

Berdasarkan lapangan usaha, semua sektor ekonomi yang membentuk PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012 mengalami pertumbuhan positif. Sektor yang tumbuh paling pesat di tahun 2012 adalah sektor bangunan sebesar 10,29 persen kemudian diikuti oleh sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 10,22 persen, sektor listrik, gas dan air tumbuh sebesar 8,74 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 8,68 persen, sektor jasa-jasa tumbuh sebesar 8,42 persen, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh sebesar 6,53 persen, sektor pertanian tumbuh sebesar 6,22 persen dan yang paling lambat pertumbuhannya adalah sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan yang hanya tumbuh masing-masing sebesar 5,93 dan 5,14 persen.

Besarnya sumbangan masing-masing sektor dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi selama tahun 2011-2012 menarik pula dicermati. Sektor-sektor



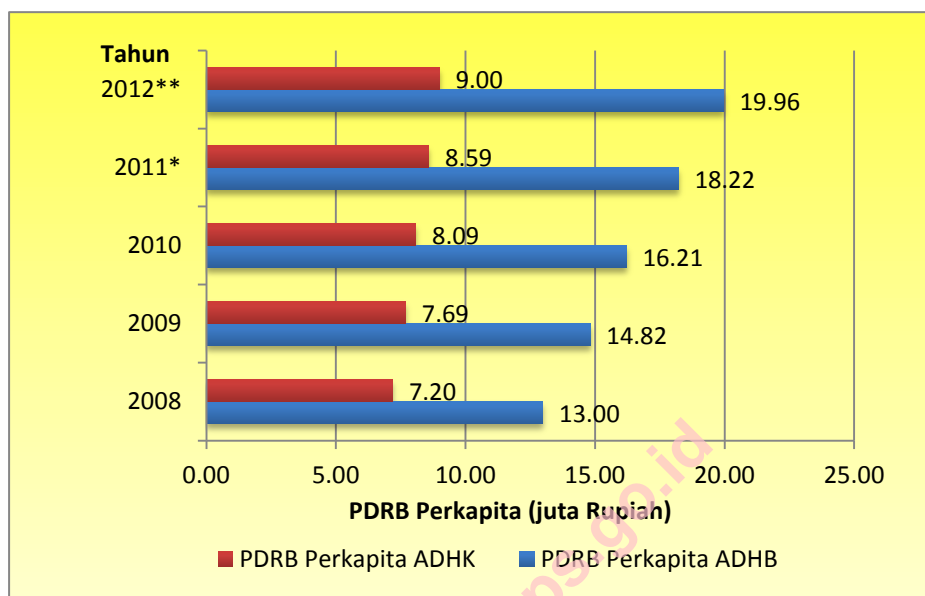
ekonomi yang nilai PDRB ADHK-nya besar tetap akan menjadi penyumbang terbesar bagi laju pertumbuhan ekonomi, walaupun laju pertumbuhan sektor bersangkutan bukan yang terbesar. Sektor jasa-jasa misalnya, walaupun bukan merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan terbesar yaitu sebesar 8,42 persen, namun mampu memberikan kontribusi laju pertumbuhan terbesar yaitu 2,07 persen terhadap total pertumbuhan. Sebaliknya sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan walaupun laju pertumbuhannya lebih tinggi daripada sektor jasa-jasa yaitu sebesar 10,22 persen, namun karena nilai PDRB ADHK-nya relatif kecil sektor ini hanya mampu memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,60 persen. Penyumbang terbesar terhadap laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 setelah sektor jasa-jasa adalah sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 1,38 persen, kemudian diikuti oleh sektor bangunan sebesar 1,33 persen dan sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 1,10 persen. Dengan melihat besarnya kontribusi keempat sektor tersebut yaitu sektor jasa-jasa, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012, maka keempat sektor tersebut bisa dikatakan sebagai sektor-sektor dominan di Provinsi Sulawesi Utara untuk saat ini.

### 3.4. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita adalah ukuran produktivitas dari faktor-faktor produksi dalam suatu wilayah untuk melakukan transformasi berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial dalam proses produksi sehingga dapat menghasilkan sejumlah pendapatan dimana pendapatan tersebut belum tentu seluruhnya diterima dan dinikmati masyarakat suatu wilayah tersebut. PDRB perkapita secara kasar dapat digunakan sebagai *proxy* indikator pendapatan per kapita yang mencerminkan pendapatan rata-rata setiap individu di suatu wilayah sekaligus merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran masyarakat secara makro. Semakin tinggi pendapatan yang diterima penduduk di suatu wilayah, maka dalam kacamata ekonomi, tingkat kesejahteraan penduduk di wilayah tersebut dapat dikatakan bertambah baik. Angka PDRB per kapita

ini dapat diperoleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

**Gambar 5.**  
**PDRB Perkapita Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2008 – 2012**



Perkembangan PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Utara selama 5 (lima) tahun terakhir seperti yang terlihat dalam Gambar 5 menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi. PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Berlaku tumbuh sekitar 13,39 persen per tahun pada periode 2008 – 2012 yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan yang terus menerus tiap tahun dari Rp. 13,00 juta di tahun 2008 menjadi Rp. 19,96 juta di tahun 2012.

Sementara jika dilihat berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan, yang mempertimbangkan laju inflasi, pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Utara selama 5 tahun terakhir relatif lebih lambat, yaitu hanya sebesar 6,24 persen. Pada tahun 2008, PDRB per kapita Provinsi Sulawesi Utara masih sebesar Rp. 7,20 juta, kemudian meningkat perlahan menjadi Rp. 7,69 juta di tahun 2009, Rp. 8,09 juta di tahun 2010, Rp. 8,59 juta di tahun 2011 dan terakhir mencapai Rp. 9,00 juta di tahun 2012.

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa walaupun secara nominal PDRB per kapita mengalami peningkatan yang cukup tinggi, namun secara riil, PDRB per kapita tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2008-2012. Namun demikian,

secara umum pertumbuhan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penduduk yang hanya sekitar 1,78 persen di periode yang sama.

### **3.5. Perkembangan PDRB Sektoral**

Selain indikator kontribusi sektoral, perkembangan pertumbuhan ekonomi sektoral juga perlu untuk dicermati. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi sektoral suatu daerah dapat memberikan gambaran lebih rinci terhadap pertumbuhan ekonominya. Selain itu, disamping kontribusi sektoral, pertumbuhan sektoral juga dapat digunakan untuk melihat ada tidaknya pergeseran kegiatan ekonomi di suatu daerah.

#### **3.5.1. Sektor Pertanian**

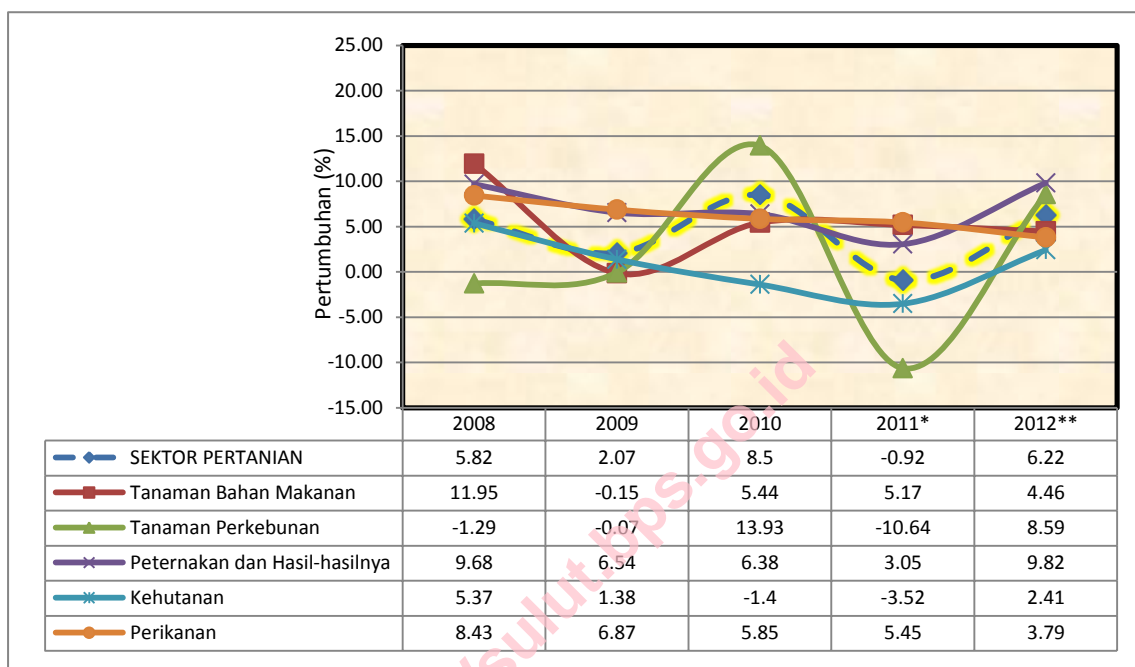
Nilai tambah bruto yang tercipta dari sektor pertanian tahun 2012 mencapai 7,82 triliun rupiah menurut harga berlaku dan 3,78 triliun rupiah menurut harga konstan dengan kontribusi perekonomian Sulawesi Utara sebesar 16,57 persen. Dengan capaian tersebut maka sektor pertanian tumbuh sebesar 6,22 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sempat mengalami kontraksi sebesar minus 0,92 persen.

Sub sektor tanaman bahan makanan, pada tahun 2012, tumbuh 4,46 persen. Selama periode 2008-2012, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2008 (11,95 persen) dan terendah pada tahun 2009 yang mengalami kontraksi sebesar 0,15 persen. Secara umum, sub sektor tanaman bahan makanan memberi kontribusi yang cukup signifikan terhadap total nilai tambah sektor pertanian. Sementara sumbangannya terhadap total nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara di tahun 2012 sebesar 5,34 persen.

Sub sektor tanaman perkebunan tumbuh 8,59 persen di tahun 2012, setelah pada tahun sebelumnya sempat berkontraksi hingga minus 10,64 persen. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, pertumbuhan tertinggi sub sektor ini mencapai 13,93 persen di tahun 2010, dimana pada tahun tersebut terjadi panen raya cengkih hampir

di seluruh kabupaten/kota. Sementara itu, sumbangan sektor tanaman perkebunan terhadap total nilai PDRB Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2012 mencapai 5,28 persen.

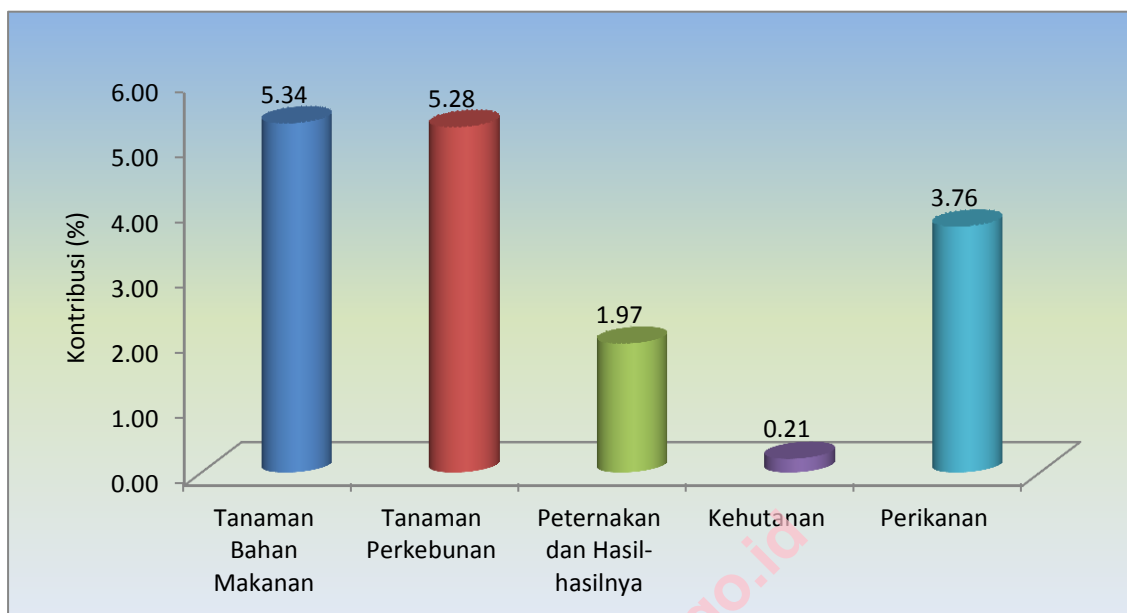
**Gambar 6**  
**Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012 (persen)**



Pada tahun 2012, sub sektor peternakan dan hasilnya mengalami pertumbuhan 9,82 persen. Pertumbuhan ini jauh lebih tinggi dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,05 persen yang merupakan pertumbuhan terendah selama lima tahun terakhir. Pada empat tahun lainnya sub sektor ini telah tumbuh pada kisaran 6 hingga 9 persen. Sub sektor peternakan dan hasilnya memberi kontribusi yang relatif kecil terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara yaitu hanya sebesar 1,97 persen.

Selanjutnya, sub sektor kehutanan, dalam lima tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang kurang stabil, bahkan pada tahun 2010 dan 2011, sub sektor ini mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sekitar minus 1,5 dan 3,5 persen. Namun, di tahun 2012, sub sektor kehutanan mampu bertumbuh positif yakni 2,41 persen. Sumbangannya terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara hingga tahun 2011 juga belum signifikan yakni hanya 0,21 persen saja.

**Gambar 7**  
**Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Pertanian Terhadap**  
**PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 (persen)**

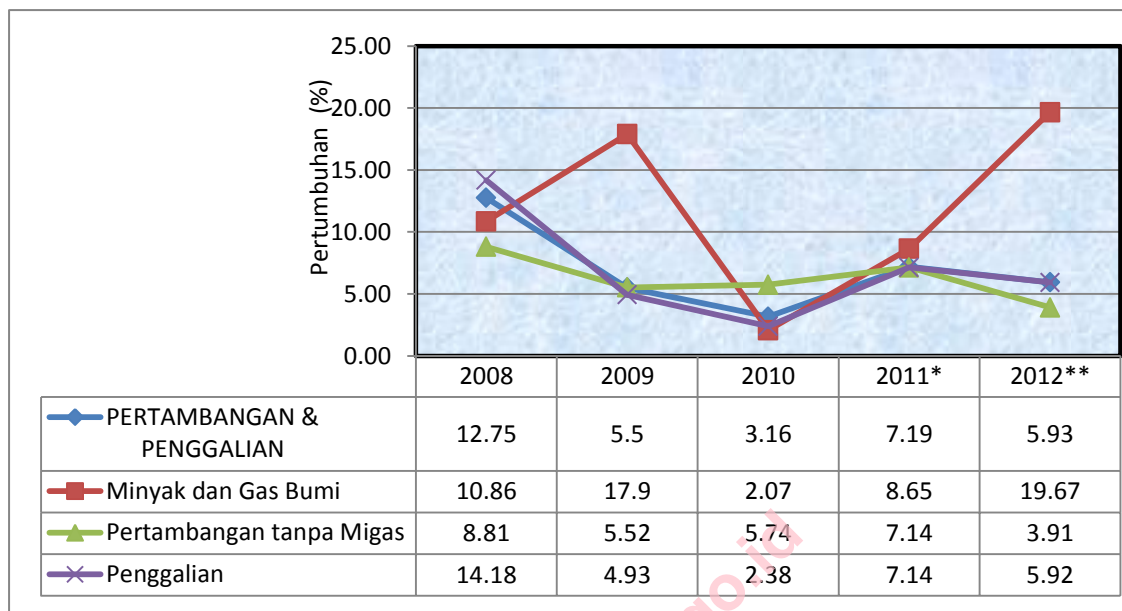


Selama periode 2008-2012 sub sektor perikanan cenderung terlihat mengalami perlambatan. Pertumbuhannya pada tahun 2012 hanya mencapai angka 3,79 persen saja setelah pada tahun sebelumnya mampu bertumbuh hingga 5,45 persen. Pertumbuhan pada tahun 2012 tersebut merupakan yang terendah selama 5 tahun terakhir. Sumbangan sub sektor ini terhadap total PDRB Provinsi Sulawesi Utara 3,76 persen dan merupakan kontributor terbesar ketiga pada sektor pertanian setelah sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor perkebunan.

### 3.5.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Pada saat penggunaan tahun dasar 1993, sektor pertambangan hanya dibentuk oleh sub sektor pertambangan tanpa minyak dan gas serta sub sektor penggalian, atau dengan kata lain dibentuk oleh sub sektor pertambangan golongan B dan golongan C saja. Namun sejak tahun 2004 penghitungan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara telah menggunakan tahun dasar 2000 dimana penghitungan untuk sektor pertambangan telah ditambah dengan sub sektor minyak dan gas bumi. Nilai untuk sub sektor ini didapatkan dari produksi panas bumi yang ada di Lahendong, Kota Tomohon.

**Gambar 8**  
**Pertumbuhan Sektor pertambangan dan Penggalian dan Sub Sektornya**  
**Tahun 2008-2012 (persen)**

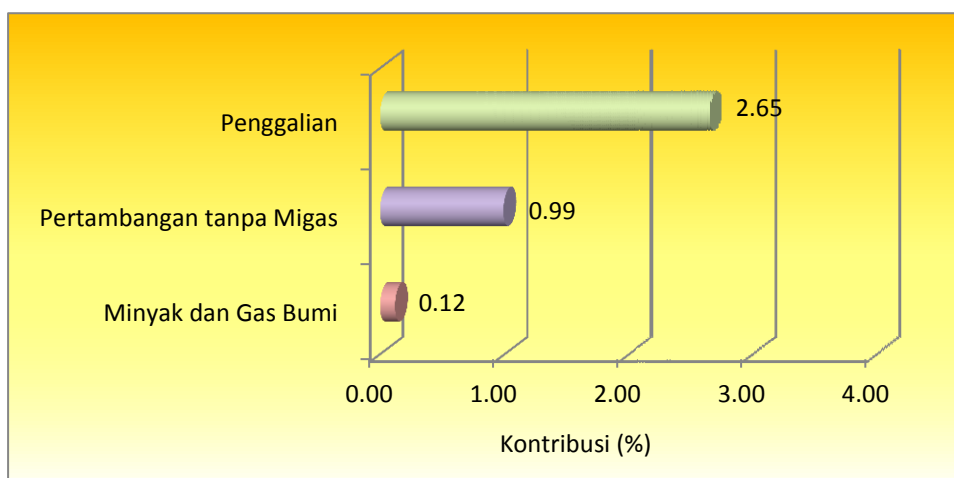


Dari tiga sub sektor tersebut diperoleh nilai tambah untuk sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2012 yang telah mencapai lebih dari 1,77 triliun rupiah atas dasar harga berlaku 1,05 triliun rupiah atas dasar harga konstan dengan nilai pertumbuhan sebesar 5,93 persen. Pada tahun 2012 sektor ini bertumbuh sebesar 5,93 persen, setelah pada tahun sebelumnya mampu tumbuh hingga 7,19 persen.

Sub sektor minyak dan gas bumi pada tahun 2012 dibandingkan dengan dua sub sektor lainnya mempunyai pertumbuhan yang tertinggi yakni sebesar 19,67 persen. Sementara itu sub sektor pertambangan tanpa migas dan sub sektor penggalian bertumbuh masing-masing sebesar 3,91 dan 5,92 persen.

Peranan sektor pertambangan dan penggalian yang merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui cenderung mengalami penurunan. Ini terlihat dari kontribusinya yang menurun selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2008 kontribusi sektor ini terhadap total PDRB Provinsi Sulawesi Utara sebesar 4,50 persen yang terus menurun hingga pada tahun 2012 menjadi 3,76 persen. Sama dengan sektor induknya, sumbangan sub sektor minyak dan gas, sub sektor pertambangan tanpa migas dan sub sektor penggalian juga menunjukkan tren penurunan.

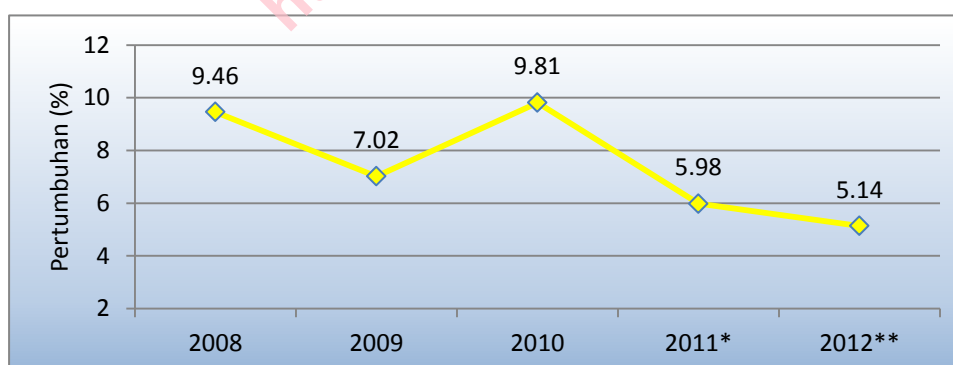
**Gambar 9**  
**Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Pertambangan dan Penggalian Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 (persen)**



### 3.5.3. Sektor Industri Pengolahan

Nilai tambah dari produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor Industri pengolahan hanya disumbangkan oleh sub sektor industri tanpa minyak & gas. Dari sub sektor tersebut dihasilkan nilai tambah sebesar 3,56 triliun atas dasar harga berlaku dan 1,62 triliun atas dasar harga konstan.

**Gambar 10**  
**Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2008-2012 (persen)**



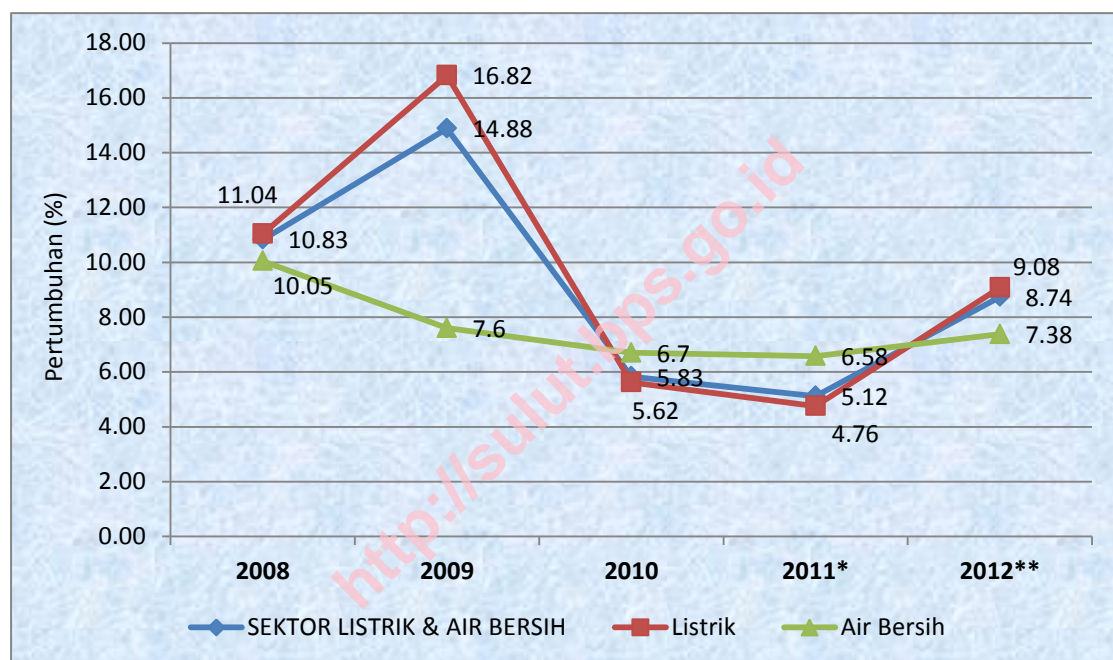
Pada tahun 2012 sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 5,14 persen dan paling lambat selama lima tahun terakhir. Selama periode 2008-2012 pertumbuhan tertinggi sektor industri pengolahan terjadi pada tahun 2010 yang mencapai 9,81 persen. Peranan sektor industri pengolahan pada PDRB Sulawesi Utara pada tahun

2012 sebesar 7,55 persen. Perkembangan kontribusi sektor ini selama lima tahun terakhir berkisar 7 hingga 8 persen.

#### 3.5.4. Sektor Listrik dan Air bersih

Pada tahun 2012, sektor listrik dan air bersih tumbuh 8,74 persen lebih tinggi jika dibanding pertumbuhan dua tahun sebelumnya yang tumbuh sekitar lima hingga enam persen.

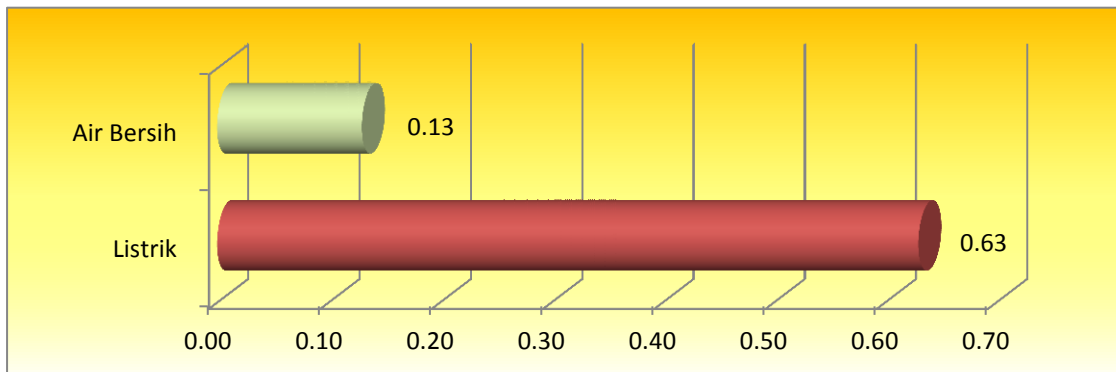
**Gambar 11**  
**Pertumbuhan Sektor Listrik dan Air Bersih dan Sub Sektornya**  
**Tahun 2008-2012 (persen)**



Nilai tambah sektor listrik dan air bersih secara umum didominasi oleh nilai tambah yang dihasilkan oleh sub sektor listrik sehingga pertumbuhan keduanya paralel, namun demikian pertumbuhan sub sektor listrik secara umum lebih cepat daripada pertumbuhan sektor utamanya. Tahun 2012, pertumbuhan yang dicapai sebesar 9,08 persen. Pertumbuhan di tahun 2012 tersebut lebih tinggi dibanding pertumbuhan dua tahun sebelumnya yang tumbuh pada kisaran empat persen saja. Dari sisi kontribusi, sampai tahun 2012, sub sektor listrik belum memberikan peranan yang nyata pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara yakni hanya berkisar 0,6 persen dalam lima tahun terakhir.



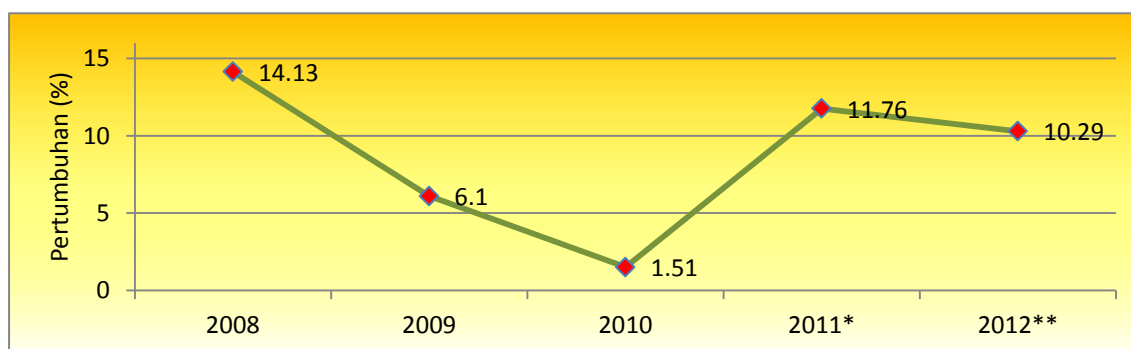
**Gambar 12**  
**Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Listrik dan Air Bersih Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 (persen)**



Dibandingkan dengan sub sektor listrik sub sektor air bersih mempunyai pertumbuhan yang lebih stabil. Pertumbuhan sub sektor ini selama lima tahun terakhir berkisar antara enam hingga tujuh persen. Kecilnya nilai tambah yang dihasilkan sub sektor air bersih ini menyebabkan sumbangannya terhadap PDRB juga sangat kecil yakni 0,13 persen di tahun 2012 dan berada pada kisaran angka tersebut di tahun-tahun sebelumnya.

### 3.5.5. Sektor Bangunan

**Gambar 13**  
**Pertumbuhan Sektor Bangunan Tahun 2008-2012 (persen)**



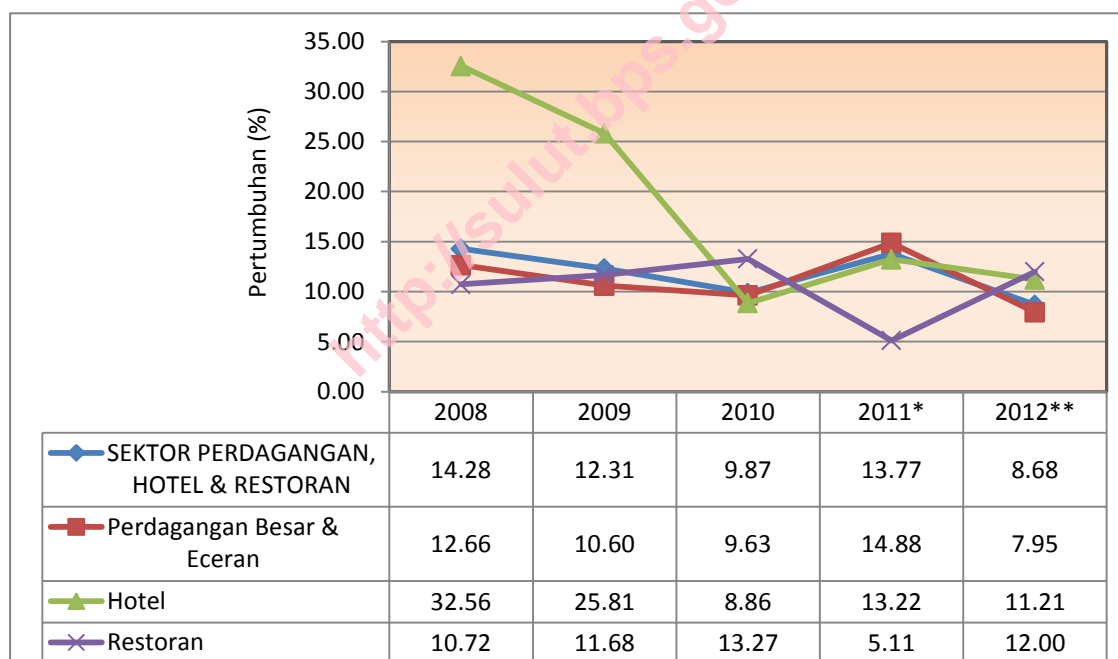
Sektor bangunan merupakan salah satu sektor yang memberikan peranan besar terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Pada periode 5 tahun terakhir (2008-2012) kontribusi yang diberikan sektor bangunan bagi perekonomian Sulawesi Utara lebih dari 16 persen. Tahun 2012, sektor bangunan yang berperan sebesar 17,29 persen terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara, mengalami pertumbuhan sebesar

10,29 persen. Dalam lima tahun terakhir, sektor ini tumbuh fluktuatif dimana pada tahun 2010 hanya mampu tumbuh sebesar 1,51 persen. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2008 yakni 14,13 persen.

### 3.5.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.

Secara umum sektor ini dibentuk oleh tiga sub sektor yaitu sub sektor perdagangan besar & eceran, sub sektor hotel dan sub sektor restoran. Pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam lima tahun terakhir nampak fluktuatif dengan diwarnai percepatan dan perlambatan yang silih berganti. Pertumbuhan tertinggi sektor ini terjadi pada tahun 2008 (14,28 persen), dan terendah terjadi pada tahun 2012 dimana sektor ini hanya mampu tumbuh sebesar 8,68 persen.

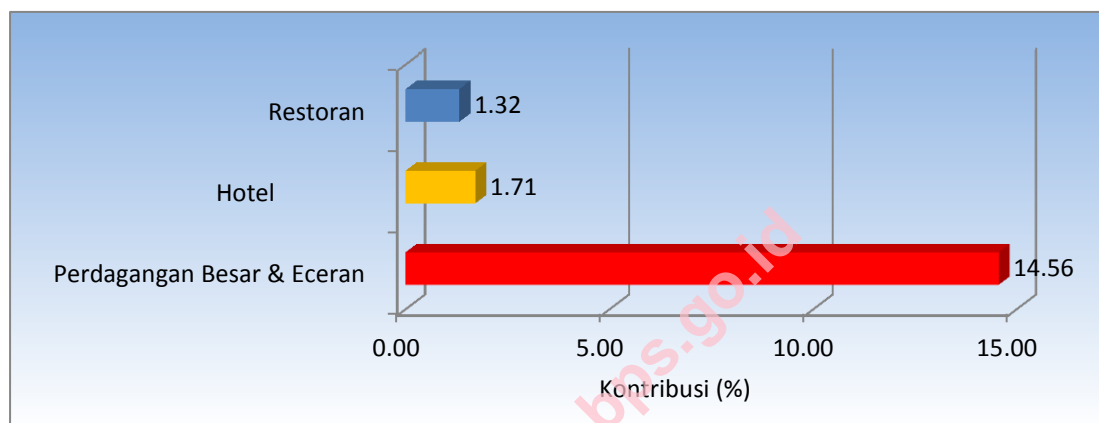
**Gambar 14**  
**Pertumbuhan Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sub Sektornya**  
**Tahun 2008-2012 (persen)**



Dinamika pertumbuhan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini sangat dipengaruhi oleh sub sektor perdagangan karena nilai tambahnya mendominasi total nilai tambah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini juga menyebabkan pertumbuhan keduanya paralel dari tahun ke tahun. Tahun 2012, sub sektor perdagangan tumbuh 7,79 persen dan merupakan yang terendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dalam periode 2008-2012 pertumbuhan tertinggi sub sektor ini

terjadi pada tahun 2011 yang mampu tumbuh hingga hampir 15 persen. Sedangkan dari tahun 2008 sampai 2010 tumbuh pada kisaran sembilan hingga sepuluh persen. Sementara itu, peranan sub sektor perdagangan pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012 adalah sebesar 14,56 persen, tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang berkontribusi pada kisaran 13 hingga 15 persen.

**Gambar 15**  
**Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 (persen)**



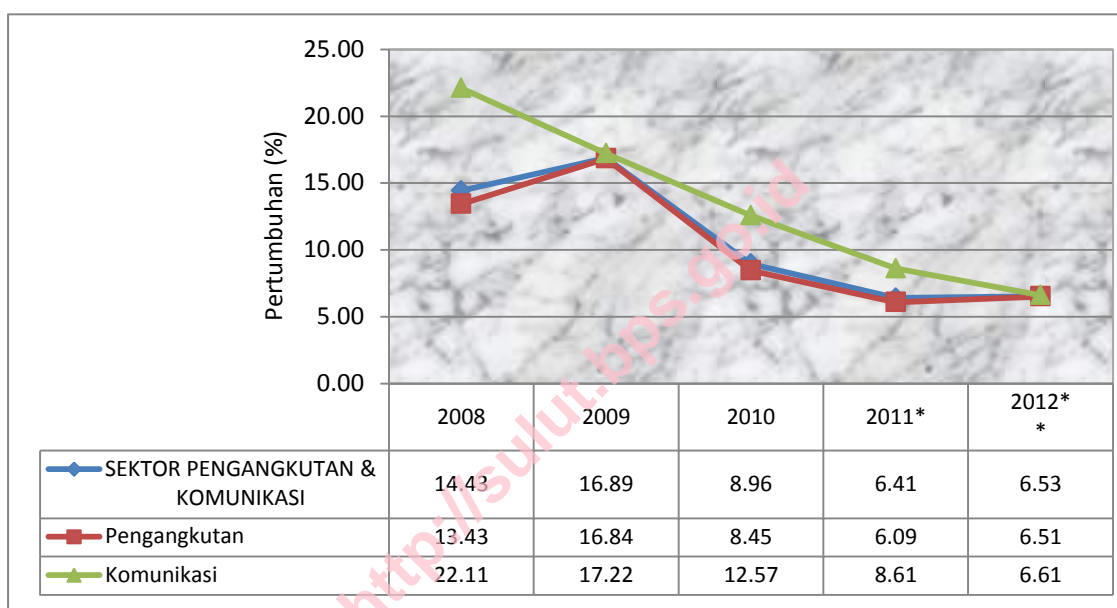
Pada periode 2008-2012, pertumbuhan sub sektor hotel secara umum lebih tinggi dari sektor induk dan dua sub sektor lainnya. Tahun 2008 dan 2009, sub sektor hotel tumbuh tinggi hingga lebih dari 25 persen. Adanya even berskala internasional seperti *World Ocean Conference (WOC)*, *Sail Bunaken*, *CTI Summit* pada tahun-tahun tersebut menyebabkan tingginya pertumbuhan pada sub sektor ini. Pada sub sektor ini mampu bertumbuh 11,21 persen. Meskipun sub sektor ini dalam lima tahun terakhir mampu tumbuh 2 digit, sumbangan nilai tambah yang dihasilkan dari aktifitas hotel di pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara relatif rendah yakni hanya di bawah 1,8 persen.

Pertumbuhan sub sektor restoran mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pertumbuhan tertinggi sub sektor ini terjadi pada tahun 2010 yang mampu tumbuh hingga 13,27 persen namun pada tahun berikutnya mengalami perlambatan dan hanya tumbuh sebesar 5,11 persen. Sementara itu pada tahun 2012 sub sektor restoran bertumbuh sebesar 12,00 persen. Sumbangan sub sektor restoran pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara juga yaitu rendah yakni di bawah 1,4 persen.

### 3.5.7. Sektor Pengangkutan dan komunikasi.

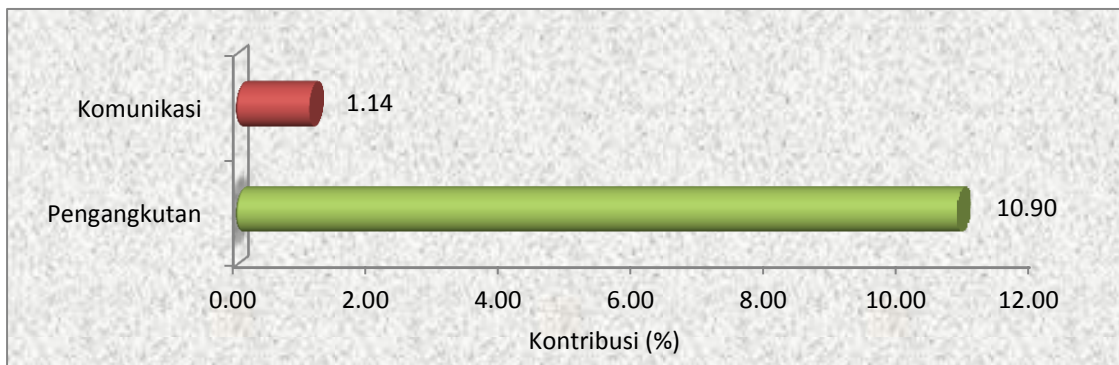
Tahun 2012, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 6,53 persen. Pertumbuhan ini tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya 2011 yang tumbuh sebesar 6,41 persen. Pertumbuhan 2 digit sektor ini dalam lima tahun terakhir terjadi pada 2008 dan 2009 dimana pada waktu itu sektor ini tumbuh hingga lebih dari 11 persen.

**Gambar 16**  
**Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Sub Sektornya**  
**Tahun 2008-2012 (persen)**



Dinamika pertumbuhan sektor pengangkutan dan komunikasi ini sangat dipengaruhi oleh sub sektor pengangkutan karena nilai tambahnya mendominasi total nilai tambah sektor pengangkutan dan komunikasi. Hal ini juga menyebabkan pertumbuhan keduanya hampir sama dari tahun ke tahun. Tahun 2012, sub sektor pengangkutan tumbuh 6,51 mengalami sedikit peningkatan setelah pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 6,09 persen. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yang mencapai 16,84 persen yang berangsur-angsur mengalami perlambatan pada tahun-tahun sebelumnya. Peranan sub sektor pengangkutan pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012 adalah sebesar 10,90 persen, tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang berkontribusi pada kisaran 10 persen.

**Gambar 17**  
**Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Angkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 (persen)**



Pertumbuhan sub sektor komunikasi, dari tahun ke tahun, lebih cepat dibanding sub sektor pengangkutan dan sektor induknya. Namun demikian, sub sektor yang sumbangannya terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012 hanya 1,14 persen, cenderung mengalami pertumbuhan yang melambat khususnya sejak tahun 2008 (18,48 persen) sampai tahun 2012 (6,61 persen).

### 3.5.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

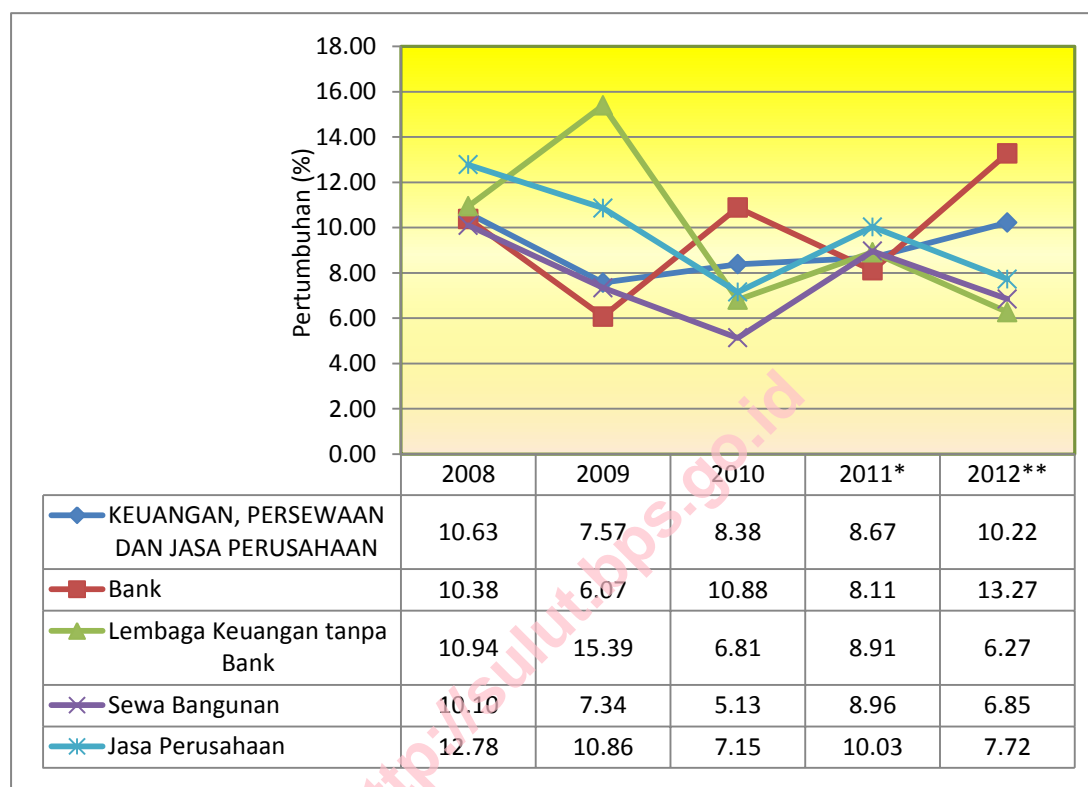
Sektor ini dibentuk dari lima sub sektor yaitu sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan non bank, sub sektor jasa penunjang keuangan, sub sektor persewaan serta sub sektor jasa perusahaan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan secara konsisten tumbuh positif. Tahun 2012, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 10,22 persen lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 8,67 persen.

Sub sektor bank adalah sub sektor yang peranannya terhadap total nilai tambah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan paling signifikan. Tahun 2012, sub sektor ini tumbuh 13,27 persen. Pertumbuhan ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Peranan sub sektor bank pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012 sebesar 4,00 persen.

Sub sektor lembaga keuangan bukan bank juga mengalami pertumbuhan yang tidak terlalu fluktuatif. Selama periode 2008-2012, sub sektor ini mengalami pertumbuhan tertinggi pada tahun 2009 yang mencapai 15,39 persen sedangkan yang terendah pada tahun 2012 yakni 6,27 persen. Tahun 2012 sub sektor lembaga

keuangan bukan bank hanya berkontribusi sangat kecil yaitu hanya sebesar 0,25 persen PDRB Provinsi Sulawesi Utara.

**Gambar 18**  
**Pertumbuhan Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dan Sub Sektornya Tahun 2008-2012 (persen)**



Sub sektor sewa bangunan, pada tahun 2012 tumbuh 6,85 persen atau sedikit lebih lambat dibanding pertumbuhan tahun 2011 (8,96 persen). Dari tahun 2008 hingga 2012, sub sektor ini tumbuh antara 5 hingga 10 persen. Sementara itu, pada tahun 2012, sumbangan sub sektor sewa bangunan pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara hanya 1,37 persen.

Selama lima tahun terakhir, sub sektor jasa perusahaan mengalami pertumbuhan tertinggi di tahun 2008 yakni sebesar 12,78 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2010 yang saat itu tumbuh 7,15 persen.

**Gambar 19**  
**Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Angkutan dan Komunikasi Terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 (persen)**

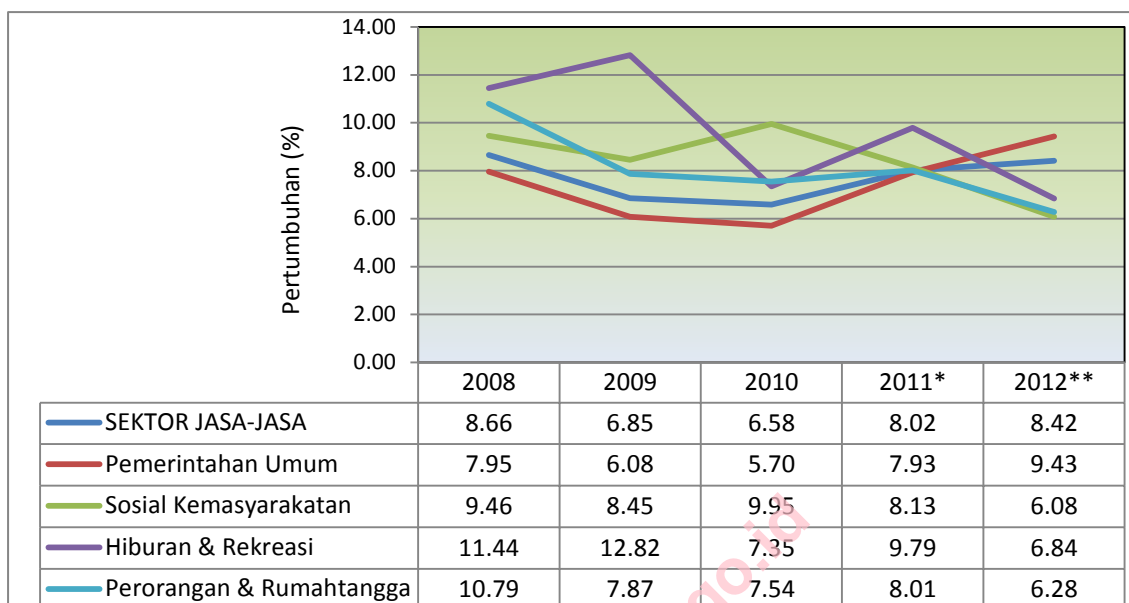


### 3.5.9. Sektor Jasa-jasa

Selama lima tahun terakhir, sektor jasa-jasa mengalami trend pertumbuhan yang positif. Tahun 2008, sektor jasa-jasa tumbuh 8,68 persen sedikit melambat hingga tahun 2010 (6,58 persen) kemudian melaju kembali hingga mencapai 8,42 persen di tahun 2012.

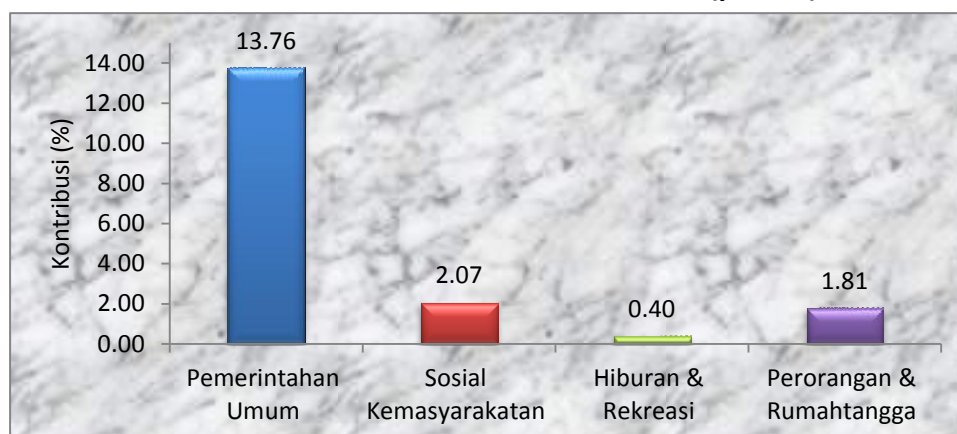
Total nilai tambah sektor jasa-jasa didominasi nilai tambah dari sub sektor jasa pemerintahan umum, sehingga pertumbuhan keduanya juga hampir sama dan searah. Tahun 2012, sub sektor jasa pemerintahan umum tumbuh 9,43 persen, dan merupakan yang tertinggi dibanding pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Sub sektor jasa pemerintahan umum menjadi satu-satunya sub sektor yang bertumbuh lebih cepat pada sektor jasa-jasa dibanding dengan sub sektor lainnya yang mengalami perlambatan. Kontribusi sub sektor ini cukup nyata pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara yakni sebesar 13,76 persen.

**Gambar 20**  
**Pertumbuhan Sektor Jasa-jasa dan Sub Sektornya**  
**Tahun 2008-2012 (persen)**



Sub sektor jasa sosial kemasyarakatan pada tahun 2012 tumbuh 6,08 persen atau lebih lambat dibanding tahun sebelumnya yang telah tumbuh 8,13 persen. Sementara pada tahun 2009 dan 2010, sektor ini tumbuh 8,45 persen dan 9,95 persen. Hingga tahun 2011, sumbangan sektor jasa sosial kemasyarakatan terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Utara hanya di bawah 2,1 persen.

**Gambar 21**  
**Kontribusi Sub Sektor Ekonomi di Sektor Jasa-jasa Terhadap**  
**PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2012 (persen)**



Sama halnya dengan sub sektor jasa sosial kemasyarakatan, sub sektor jasa hiburan dan rekreasi juga mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun



sebelumnya yakni 6,84 persen sementara tahun 2011 tumbuh 9,79 persen. Pertumbuhan di tahun 2011 ini juga merupakan yang terendah selama lima tahun terakhir. Dilihat dari kontribusinya sub sektor ini belum memberikan sumbangan yang signifikan pada PDRB Provinsi Sulawesi Utara yakni hanya berkisar di bawah 0,5 persen saja.

Sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga pada tahun 2012 tumbuh 6,28 persen mengalami penurunan pertumbuhan dibanding tahun 2011 yang saat itu tumbuh sebesar 8,13 persen. Pertumbuhan di tahun 2012 tersebut merupakan pertumbuhan yang terendah dalam lima tahun terakhir. Sumbangan sub sektor jasa perorangan dan rumah tangga pada tahun 2012 juga hanya di bawah 1,9 persen.

### 3.6. Indeks Harga Implisit

Indikator lain yang bisa dijelaskan dalam analisis PDRB adalah pertumbuhan Indeks harga implisit Produk Domestik Regional Bruto. Indeks harga implisit dipergunakan sebagai indikator untuk melihat kenaikan harga secara umum akibat nilai tambah barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan oleh faktor produksi. Dengan kata lain, pertumbuhan Indeks harga implisit merupakan indikator kenaikan harga di tingkat produsen.

**Tabel 2**  
**Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2012**

Tahun	Indeks Harga Implisit	Inflasi PDRB
2008	180.47	7.50
2009	192.62	6.74
2010	200.30	3.99
2011	211.96	5.82
2012	221.73	4.61

Kenaikan harga dimaksud selanjutnya diistilahkan dengan Inflasi PDRB. Inflasi PDRB dapat digunakan sebagai tolok ukur stabilitas perekonomian suatu wilayah. Inflasi PDRB yang tinggi (mencapai dua digit) relatif mencerminkan stabilitas ekonomi

yang kurang baik dan demikian pula sebaliknya. Tentunya hal tersebut juga harus mempertimbangkan kondisi-kondisi tertentu penyebab tingginya inflasi PDRB tersebut.

Tabel 2 menunjukkan bahwa perkembangan inflasi PDRB Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2008-2012 relatif stabil dengan inflasi PDRB berada pada kisaran 4 hingga 7 persen. Pada tahun 2008, inflasi PDRB Provinsi Sulawesi Utara merupakan yang tertinggi (7,50 persen) selama lima tahun terakhir. Namun demikian dapat dikendalikan sehingga menurun menjadi 4,61 persen pada tahun 2012.

<http://sulut.bps.go.id>

# LAMPIRAN

<http://sulut.pps.go.id>

Tabel 1. PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah), TAHUN 2008-2012

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>5.673.669,52</b>	<b>6.231.927,74</b>	<b>6.825.538,92</b>	<b>7.298.876,04</b>	<b>7.820.139,20</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	1.968.617,06	2.055.429,88	2.159.233,06	2.429.123,73	2.519.652,87
b. Tanaman Perkebunan	1.797.548,17	2.007.336,61	2.409.798,50	2.337.745,86	2.493.969,44
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	551.363,82	634.235,81	705.843,79	799.949,73	931.638,43
d. Kehutanan	81.727,71	89.170,61	90.567,92	91.234,63	100.046,01
e. Perikanan	1.274.412,76	1.445.754,83	1.460.095,64	1.640.822,10	1.774.832,46
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>1.290.981,87</b>	<b>1.409.736,85</b>	<b>1.516.646,00</b>	<b>1.671.343,48</b>	<b>1.772.981,87</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	33.440,69	40.528,18	41.756,34	45.597,04	56.593,55
b. Pertambangan tanpa Migas	320.923,80	354.207,27	388.435,36	427.267,89	465.422,03
c. Penggalian	936.617,38	1.015.001,40	1.086.454,31	1.198.478,55	1.250.966,28
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>2.318.114,74</b>	<b>2.664.225,23</b>	<b>3.062.196,71</b>	<b>3.285.811,40</b>	<b>3.564.218,31</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	2.318.114,74	2.664.225,23	3.062.196,71	3.285.811,40	3.564.218,31
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	1.726.133,99	1.957.842,72	2.250.297,56	2.414.623,90	2.619.215,07
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	46.320,63	57.882,70	66.528,99	71.387,22	77.435,86
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	355.550,75	421.420,69	484.370,85	519.741,68	563.779,41
4. Kertas dan Barang Cetak	7.251,63	8.797,06	10.111,13	10.849,49	11.768,76
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	17.562,71	21.305,56	24.488,10	26.276,33	28.502,73
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	28.306,66	33.519,33	38.526,32	41.339,67	44.842,39
7. Logam Dasar Besi & Baja	3.354,64	4.002,82	4.600,75	4.936,71	5.355,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	80.450,85	95.995,50	110.334,93	118.392,06	128.423,42
9. Barang lainnya	53.182,89	63.458,84	72.938,08	78.264,33	84.895,67
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>232.171,38</b>	<b>270.826,60</b>	<b>291.276,77</b>	<b>316.006,94</b>	<b>360.309,41</b>
a. Listrik	189.396,71	224.274,36	240.706,75	259.642,88	297.092,49
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	42.774,67	46.552,23	50.570,02	56.364,06	63.216,92
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>5.217.819,59</b>	<b>5.824.720,62</b>	<b>6.055.085,87</b>	<b>7.253.791,76</b>	<b>8.162.329,56</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>4.660.926,57</b>	<b>5.505.248,25</b>	<b>6.313.059,32</b>	<b>7.552.896,07</b>	<b>8.304.826,90</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	3.865.177,27	4.532.034,95	5.221.501,15	6.307.402,61	6.873.576,86
b. Hotel	434.437,53	546.098,73	590.676,44	706.562,75	808.121,83
c. Restoran	361.311,77	427.114,58	500.881,72	538.930,72	623.128,20
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>3.297.285,31</b>	<b>3.792.046,43</b>	<b>4.268.112,09</b>	<b>4.739.331,89</b>	<b>5.679.001,63</b>
a. Pengangkutan	2.954.930,62	3.416.513,91	3.852.457,80	4.273.651,68	5.142.505,01
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	2.029.961,68	2.347.326,34	2.646.842,92	2.987.252,94	3.568.479,78
3. Angkutan Laut	534.753,69	618.055,16	696.918,40	734.136,54	894.429,31
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	9.749,40	11.672,33	13.161,71	13.381,05	15.336,32
5. Angkutan Udara	249.465,09	288.049,11	324.803,90	359.469,86	463.143,58
6. Jasa Penunjang Angkutan	131.000,77	151.410,98	170.730,87	179.411,30	201.116,03
b. Komunikasi	332.354,69	375.532,51	415.654,29	465.680,21	536.496,62
1. Pos dan Telekomunikasi	307.703,58	347.765,87	384.921,06	431.248,10	496.828,39
2. Jasa Penunjang Komunikasi	24.651,11	27.766,65	30.733,22	34.432,11	39.668,23
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>1.611.053,52</b>	<b>1.900.698,08</b>	<b>2.358.864,53</b>	<b>2.607.687,33</b>	<b>3.017.839,77</b>
a. Bank	887.287,76	1.065.322,77	1.451.150,74	1.590.662,50	1.889.686,44
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	84.253,10	104.983,10	112.717,85	119.450,19	120.070,17
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	432.362,99	484.712,90	519.117,93	581.416,57	648.163,27
e. Jasa Perusahaan	207.149,67	245.679,31	275.878,01	316.158,06	359.919,89
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>4.405.733,74</b>	<b>5.434.180,01</b>	<b>6.118.218,27</b>	<b>7.105.708,81</b>	<b>8.516.656,88</b>
a. Pemerintahan Umum	3.200.732,52	4.028.856,16	4.554.826,52	5.340.150,97	6.495.990,91
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	3.200.732,52	4.028.856,16	4.554.826,52	5.340.150,97	6.495.990,91
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	1.205.001,22	1.405.323,84	1.563.391,75	1.765.557,84	2.020.665,97
1. Sosial Kemasyarakatan	558.786,86	655.161,98	745.238,65	841.334,81	976.852,09
2. Hiburan & Rekreasi	106.536,19	136.233,27	150.664,87	169.597,22	188.542,24
3. Perorangan & Rumah tangga	539.678,17	613.928,60	667.488,23	754.625,81	855.271,64
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>28.697.756,23</b>	<b>33.033.609,80</b>	<b>36.808.998,47</b>	<b>41.831.453,71</b>	<b>47.198.303,51</b>

Tabel 2. PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
MENURUT LAPANGAN USAHA (Juta Rupiah), TAHUN 2008-2012

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>3.243.371,70</b>	<b>3.310.516,45</b>	<b>3.592.010,13</b>	<b>3.558.936,80</b>	<b>3.780.279,70</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	1.015.912,77	1.014.359,96	1.069.570,46	1.124.879,64	1.175.012,22
b. Tanaman Perkebunan	1.160.922,21	1.160.104,28	1.321.694,08	1.181.094,30	1.282.559,85
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	325.247,76	346.504,25	368.600,68	379.856,46	417.163,25
d. Kehutanan	49.146,88	49.825,49	49.128,54	47.399,22	48.543,40
e. Perikanan	692.142,07	739.722,47	783.016,36	825.707,18	857.000,97
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>852.228,48</b>	<b>899.070,28</b>	<b>927.482,98</b>	<b>994.197,85</b>	<b>1.053.203,16</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	27.879,75	32.870,80	33.550,27	36.452,01	43.623,76
b. Pertambangan tanpa Migas	201.640,31	212.772,53	224.977,31	241.044,34	250.474,45
c. Penggalian	622.708,42	653.426,95	668.955,40	716.701,50	759.104,95
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>1.241.766,07</b>	<b>1.328.958,78</b>	<b>1.459.355,52</b>	<b>1.546.612,96</b>	<b>1.626.095,37</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	1.241.766,07	1.328.958,78	1.459.355,52	1.546.612,96	1.626.095,37
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	940.497,04	993.960,33	1.089.082,33	1.156.749,14	1.216.900,10
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	23.538,04	27.406,46	29.752,45	31.895,04	33.030,50
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	177.419,45	195.940,32	216.043,79	228.031,03	240.025,46
4. Kertas dan Barang Cetak	3.884,78	4.391,13	4.753,84	5.110,30	5.445,54
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	9.408,54	10.634,87	11.656,88	12.376,62	13.442,25
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	14.392,40	15.879,92	17.491,73	18.480,70	19.432,46
7. Logam Dasar Besi & Baja	1.670,39	1.857,15	2.028,19	2.161,31	2.230,68
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	43.098,42	47.917,03	53.403,54	55.764,79	59.361,62
9. Barang lainnya	27.857,02	30.971,57	35.142,77	36.044,03	36.226,77
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>119.550,89</b>	<b>137.345,65</b>	<b>145.354,83</b>	<b>152.794,59</b>	<b>166.146,93</b>
a. Listrik	94.467,85	110.357,07	116.556,63	122.101,67	133.190,02
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	25.083,05	26.988,78	28.798,20	30.692,93	32.956,91
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>2.607.061,25</b>	<b>2.766.025,90</b>	<b>2.807.884,55</b>	<b>3.138.097,36</b>	<b>3.461.041,57</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>2.451.885,96</b>	<b>2.753.649,43</b>	<b>3.025.513,83</b>	<b>3.441.982,24</b>	<b>3.740.823,72</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	1.968.514,06	2.177.246,84	2.386.988,33	2.742.055,98	2.960.067,40
b. Hotel	258.886,30	325.693,76	354.542,29	401.421,66	446.418,25
c. Restoran	224.485,59	250.708,83	283.983,21	298.504,60	334.338,07
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>1.907.022,00</b>	<b>2.229.104,35</b>	<b>2.428.785,72</b>	<b>2.584.360,88</b>	<b>2.753.011,69</b>
a. Pengangkutan	1.673.479,86	1.955.337,14	2.120.600,59	2.249.651,33	2.396.175,62
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	947.425,28	1.107.236,50	1.200.797,98	1.275.125,82	1.358.398,45
3. Angkutan Laut	398.283,21	465.238,06	500.317,01	530.603,30	561.767,33
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	5.425,62	6.565,06	7.032,49	6.835,10	7.241,04
5. Angkutan Udara	214.480,75	250.296,56	275.125,98	294.190,44	319.321,53
6. Jasa Penunjang Angkutan	107.865,00	126.000,96	137.327,13	142.896,65	149.447,27
b. Komunikasi	233.542,13	273.767,22	308.185,13	334.709,56	356.836,07
1. Pos dan Telekomunikasi	219.190,84	256.992,22	288.730,76	313.936,96	335.331,76
2. Jasa Penunjang Komunikasi	14.351,29	16.774,99	19.454,36	20.772,60	21.504,31
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>1.048.649,81</b>	<b>1.128.037,44</b>	<b>1.222.594,16</b>	<b>1.328.546,80</b>	<b>1.464.301,07</b>
a. Bank	533.782,14	566.205,06	627.807,39	678.728,00	768.804,20
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	53.282,73	61.484,81	65.669,39	71.520,80	76.002,52
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	322.299,38	345.940,11	363.670,16	396.255,55	423.401,20
e. Jasa Perusahaan	139.285,56	154.407,46	165.447,21	182.042,45	196.093,15
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>2.430.537,10</b>	<b>2.596.916,02</b>	<b>2.767.842,95</b>	<b>2.989.944,37</b>	<b>3.241.675,16</b>
a. Pemerintahan Umum	1.686.395,53	1.788.854,75	1.890.745,08	2.040.602,25	2.233.018,13
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	1.686.395,53	1.788.854,75	1.890.745,08	2.040.602,25	2.233.018,13
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	744.141,57	808.061,27	877.097,87	949.342,12	1.008.657,02
1. Sosial Kemasyarakatan	316.454,64	343.201,92	377.341,08	408.035,48	432.845,14
2. Hiburan & Rekreasi	70.825,16	79.903,36	85.778,23	94.177,20	100.614,45
3. Perorangan & Rumah tangga	356.861,78	384.955,99	413.978,56	447.129,44	475.197,44
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>15.902.073,26</b>	<b>17.149.624,49</b>	<b>18.376.824,67</b>	<b>19.735.473,86</b>	<b>21.286.578,38</b>

**Tabel 3. DISTRIBUSI PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU  
MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen), TAHUN 2008-2012**

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>19,77</b>	<b>18,87</b>	<b>18,54</b>	<b>17,45</b>	<b>16,57</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	6,86	6,22	5,87	5,81	5,34
b. Tanaman Perkebunan	6,26	6,08	6,55	5,59	5,28
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	1,92	1,92	1,92	1,91	1,97
d. Kehutanan	0,28	0,27	0,25	0,22	0,21
e. Perikanan	4,44	4,38	3,97	3,92	3,76
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>4,50</b>	<b>4,27</b>	<b>4,12</b>	<b>4,00</b>	<b>3,76</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	0,12	0,12	0,11	0,11	0,12
b. Pertambangan tanpa Migas	1,12	1,07	1,06	1,02	0,99
c. Penggalian	3,26	3,07	2,95	2,87	2,65
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>8,08</b>	<b>8,07</b>	<b>8,32</b>	<b>7,85</b>	<b>7,55</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	8,08	8,07	8,32	7,85	7,55
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	6,01	5,93	6,11	5,77	5,55
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,16	0,18	0,18	0,17	0,16
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,24	1,28	1,32	1,24	1,19
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,06	0,06	0,07	0,06	0,06
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,28	0,29	0,30	0,28	0,27
9. Barang lainnya	0,19	0,19	0,20	0,19	0,18
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0,81</b>	<b>0,82</b>	<b>0,79</b>	<b>0,76</b>	<b>0,76</b>
a. Listrik	0,66	0,68	0,65	0,62	0,63
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,15	0,14	0,14	0,13	0,13
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>18,18</b>	<b>17,63</b>	<b>16,45</b>	<b>17,34</b>	<b>17,29</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>16,24</b>	<b>16,67</b>	<b>17,15</b>	<b>18,06</b>	<b>17,60</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	13,47	13,72	14,19	15,08	14,56
b. Hotel	1,51	1,65	1,60	1,69	1,71
c. Restoran	1,26	1,29	1,36	1,29	1,32
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>11,45</b>	<b>11,48</b>	<b>11,60</b>	<b>11,33</b>	<b>12,03</b>
a. Pengangkutan	10,30	10,34	10,47	10,22	10,90
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	7,07	7,11	7,19	7,14	7,56
3. Angkutan Laut	1,86	1,87	1,89	1,75	1,90
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03
5. Angkutan Udara	0,87	0,87	0,88	0,86	0,98
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,46	0,46	0,46	0,43	0,43
b. Komunikasi	1,16	1,14	1,13	1,11	1,14
1. Pos dan Telekomunikasi	1,07	1,05	1,05	1,03	1,05
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,09	0,08	0,08	0,08	0,08
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>5,61</b>	<b>5,75</b>	<b>6,41</b>	<b>6,23</b>	<b>6,39</b>
a. Bank	3,09	3,22	3,94	3,80	4,00
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,29	0,32	0,31	0,29	0,25
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	1,51	1,47	1,41	1,39	1,37
e. Jasa Perusahaan	0,72	0,74	0,75	0,76	0,76
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>15,35</b>	<b>16,45</b>	<b>16,62</b>	<b>16,99</b>	<b>18,04</b>
a. Pemerintahan Umum	11,15	12,20	12,37	12,77	13,76
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	11,15	12,20	12,37	12,77	13,76
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	4,20	4,25	4,25	4,22	4,28
1. Sosial Masyarakat	1,95	1,98	2,02	2,01	2,07
2. Hiburan & Rekreasi	0,37	0,41	0,41	0,41	0,40
3. Perorangan & Rumahtangga	1,88	1,86	1,81	1,80	1,81
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4. DISTRIBUSI PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
MENURUT LAPANGAN USAHA (Persen)TAHUN 2008-2012**

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>20,40</b>	<b>19,30</b>	<b>19,55</b>	<b>18,03</b>	<b>17,76</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	6,39	5,91	5,82	5,70	5,52
b. Tanaman Perkebunan	7,30	6,76	7,19	5,98	6,03
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	2,05	2,02	2,01	1,92	1,96
d. Kehutanan	0,31	0,29	0,27	0,24	0,23
e. Perikanan	4,35	4,31	4,26	4,18	4,03
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>5,36</b>	<b>5,24</b>	<b>5,05</b>	<b>5,04</b>	<b>4,95</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	0,18	0,19	0,18	0,18	0,20
b. Pertambangan tanpa Migas	1,27	1,24	1,22	1,22	1,18
c. Penggalian	3,92	3,81	3,64	3,63	3,57
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>7,81</b>	<b>7,75</b>	<b>7,94</b>	<b>7,84</b>	<b>7,64</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	7,81	7,75	7,94	7,84	7,64
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,91	5,80	5,93	5,86	5,72
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,15	0,16	0,16	0,16	0,16
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	1,12	1,14	1,18	1,16	1,13
4. Kertas dan Barang Cetak	0,02	0,03	0,03	0,03	0,03
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,09	0,09	0,10	0,09	0,09
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,27	0,28	0,29	0,28	0,28
9. Barang lainnya	0,18	0,18	0,19	0,18	0,17
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0,75</b>	<b>0,80</b>	<b>0,79</b>	<b>0,77</b>	<b>0,78</b>
a. Listrik	0,59	0,64	0,63	0,62	0,63
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,16	0,16	0,16	0,16	0,15
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>16,39</b>	<b>16,13</b>	<b>15,28</b>	<b>15,90</b>	<b>16,26</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>15,42</b>	<b>16,06</b>	<b>16,46</b>	<b>17,44</b>	<b>17,57</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	12,38	12,70	12,99	13,89	13,91
b. Hotel	1,63	1,90	1,93	2,03	2,10
c. Restoran	1,41	1,46	1,55	1,51	1,57
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>11,99</b>	<b>13,00</b>	<b>13,22</b>	<b>13,10</b>	<b>12,93</b>
a. Pengangkutan	10,52	11,40	11,54	11,40	11,26
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	5,96	6,46	6,53	6,46	6,38
3. Angkutan Laut	2,50	2,71	2,72	2,69	2,64
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,03	0,04	0,04	0,03	0,03
5. Angkutan Udara	1,35	1,46	1,50	1,49	1,50
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,68	0,73	0,75	0,72	0,70
b. Komunikasi	1,47	1,60	1,68	1,70	1,68
1. Pos dan Telekomunikasi	1,38	1,50	1,57	1,59	1,58
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,09	0,10	0,11	0,11	0,10
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>6,59</b>	<b>6,58</b>	<b>6,65</b>	<b>6,73</b>	<b>6,88</b>
a. Bank	3,36	3,30	3,42	3,44	3,61
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	0,34	0,36	0,36	0,36	0,36
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	2,03	2,02	1,98	2,01	1,99
e. Jasa Perusahaan	0,88	0,90	0,90	0,92	0,92
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>15,28</b>	<b>15,14</b>	<b>15,06</b>	<b>15,15</b>	<b>15,23</b>
a. Pemerintahan Umum	10,60	10,43	10,29	10,34	10,49
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	10,60	10,43	10,29	10,34	10,49
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	4,68	4,71	4,77	4,81	4,74
1. Sosial Masyarakat	1,99	2,00	2,05	2,07	2,03
2. Hiburan & Rekreasi	0,45	0,47	0,47	0,48	0,47
3. Perorangan & Rumahtangga	2,24	2,24	2,25	2,27	2,23
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2008-2012**

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>253,12</b>	<b>278,02</b>	<b>304,51</b>	<b>325,62</b>	<b>348,88</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	303,11	316,48	332,46	374,02	387,96
b. Tanaman Perkebunan	221,04	246,84	296,33	287,47	306,68
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	261,74	301,08	335,07	379,75	442,26
d. Kehutanan	163,76	178,67	181,47	182,81	200,46
e. Perikanan	245,90	278,96	281,72	316,59	342,45
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>163,00</b>	<b>177,99</b>	<b>191,49</b>	<b>211,02</b>	<b>223,86</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	355,11	430,37	443,41	484,20	600,97
b. Pertambangan tanpa Migas	70,29	77,58	85,08	93,58	101,94
c. Penggalian	287,27	311,31	333,23	367,59	383,69
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>264,45</b>	<b>303,94</b>	<b>349,34</b>	<b>374,85</b>	<b>406,61</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	264,45	303,94	349,34	374,85	406,61
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	263,97	299,41	344,13	369,26	400,55
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	285,90	357,26	410,63	440,61	477,95
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	254,77	301,96	347,07	372,42	403,97
4. Kertas dan Barang Cetak	301,66	365,95	420,61	451,32	489,56
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	283,77	344,25	395,67	424,56	460,54
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	308,50	365,31	419,87	450,54	488,71
7. Logam Dasar Besi & Baja	305,47	364,49	418,94	449,53	487,62
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	284,52	339,50	390,21	418,70	454,18
9. Barang lainnya	269,22	321,24	369,23	396,19	429,76
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>308,86</b>	<b>360,29</b>	<b>387,49</b>	<b>420,39</b>	<b>479,33</b>
a. Listrik	334,18	395,72	424,71	458,12	524,20
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	231,28	251,71	273,43	304,76	341,82
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>358,26</b>	<b>399,93</b>	<b>415,75</b>	<b>498,06</b>	<b>560,44</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>331,02</b>	<b>390,98</b>	<b>448,35</b>	<b>536,41</b>	<b>589,81</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	333,09	390,56	449,98	543,56	592,35
b. Hotel	364,55	458,25	495,66	592,90	678,12
c. Restoran	281,20	332,41	389,82	419,43	484,96
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>294,90</b>	<b>340,19</b>	<b>382,90</b>	<b>425,17</b>	<b>509,47</b>
a. Pengangkutan	289,72	334,97	377,71	419,01	504,20
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	379,53	438,87	494,87	558,51	667,18
3. Angkutan Laut	198,18	229,05	258,28	272,07	331,47
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	240,68	288,15	324,91	330,33	378,60
5. Angkutan Udara	164,45	189,88	214,11	236,96	305,30
6. Jasa Penunjang Angkutan	220,17	254,47	286,94	301,53	338,01
b. Komunikasi	350,76	396,33	438,67	491,47	566,21
1. Pos dan Telekomunikasi	359,47	406,28	449,68	503,81	580,42
2. Jasa Penunjang Komunikasi	269,28	303,32	335,72	376,13	433,33
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>184,00</b>	<b>217,08</b>	<b>269,41</b>	<b>297,83</b>	<b>344,67</b>
a. Bank	160,66	192,90	262,76	288,02	342,17
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	271,60	338,43	363,36	385,06	387,06
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	202,64	227,18	243,30	272,50	303,78
e. Jasa Perusahaan	262,50	311,32	349,59	400,63	456,09
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>242,64</b>	<b>299,29</b>	<b>336,96</b>	<b>391,34</b>	<b>469,05</b>
a. Pemerintahan Umum	236,81	298,08	336,99	395,09	480,61
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	236,81	298,08	336,99	395,09	480,61
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	259,64	302,81	336,86	380,43	435,39
1. Sosial Kemasyarakatan	260,19	305,07	347,01	391,76	454,86
2. Hiburan & Rekreasi	253,03	323,56	357,83	402,80	447,79
3. Perorangan & Rumah tangga	260,41	296,24	322,09	364,13	412,70
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>269,32</b>	<b>310,01</b>	<b>345,44</b>	<b>392,57</b>	<b>442,94</b>



Tabel 6. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2008-2012

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>144,70</b>	<b>147,69</b>	<b>160,25</b>	<b>158,77</b>	<b>168,65</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	156,42	156,18	164,69	173,20	180,92
b. Tanaman Perkebunan	142,76	142,65	162,53	145,24	157,71
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	154,40	164,49	174,98	180,32	198,03
d. Kehutanan	98,48	99,84	98,44	94,98	97,27
e. Perikanan	133,55	142,73	151,08	159,32	165,36
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>107,60</b>	<b>113,52</b>	<b>117,10</b>	<b>125,53</b>	<b>132,98</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	296,06	349,06	356,27	387,09	463,24
b. Pertambangan tanpa Migas	44,16	46,60	49,28	52,80	54,86
c. Penggalian	190,99	200,41	205,18	219,82	232,83
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>141,66</b>	<b>151,61</b>	<b>166,49</b>	<b>176,44</b>	<b>185,51</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	141,66	151,61	166,49	176,44	185,51
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	143,83	152,00	166,55	176,90	186,10
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	145,28	169,16	183,64	196,86	203,87
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	127,13	140,40	154,80	163,39	171,99
4. Kertas dan Barang Cetakan	161,60	182,66	197,75	212,58	226,53
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	152,02	171,83	188,35	199,98	217,19
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	156,85	173,07	190,63	201,41	211,78
7. Logam Dasar Besi & Baja	152,10	169,11	184,68	196,81	203,12
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	152,42	169,46	188,87	197,22	209,94
9. Barang lainnya	141,02	156,79	177,90	182,46	183,39
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>159,04</b>	<b>182,71</b>	<b>193,37</b>	<b>203,27</b>	<b>221,03</b>
a. Listrik	166,68	194,72	205,66	215,44	235,00
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	135,62	145,93	155,71	165,96	178,20
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>179,00</b>	<b>189,92</b>	<b>192,79</b>	<b>215,47</b>	<b>237,64</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>174,13</b>	<b>195,56</b>	<b>214,87</b>	<b>244,45</b>	<b>265,67</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	169,64	187,63	205,70	236,30	255,09
b. Hotel	217,24	273,30	297,51	336,85	374,61
c. Restoran	174,71	195,12	221,01	232,32	260,20
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>171,08</b>	<b>199,97</b>	<b>217,89</b>	<b>231,84</b>	<b>246,97</b>
a. Pengangkutan	164,08	191,71	207,91	220,57	234,93
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	177,14	207,01	224,51	238,40	253,97
3. Angkutan Laut	147,60	172,42	185,42	196,64	208,19
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	133,94	162,07	173,61	168,73	178,75
5. Angkutan Udara	141,38	164,99	181,36	193,93	210,50
6. Jasa Penunjang Angkutan	181,29	211,77	230,80	240,16	251,17
b. Komunikasi	246,48	288,93	325,25	353,25	376,60
1. Pos dan Telekomunikasi	256,07	300,23	337,31	366,76	391,75
2. Jasa Penunjang Komunikasi	156,77	183,25	212,52	226,92	234,91
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>119,77</b>	<b>128,83</b>	<b>139,63</b>	<b>151,74</b>	<b>167,24</b>
a. Bank	96,65	102,52	113,68	122,90	139,21
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	171,76	198,20	211,69	230,56	245,00
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	151,06	162,14	170,45	185,72	198,44
e. Jasa Perusahaan	176,50	195,66	209,65	230,68	248,49
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>133,86</b>	<b>143,02</b>	<b>152,44</b>	<b>164,67</b>	<b>178,53</b>
a. Pemerintahan Umum	124,77	132,35	139,89	150,98	165,21
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	124,77	132,35	139,89	150,98	165,21
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	160,34	174,11	188,99	204,56	217,34
1. Sosial Masyarakat	147,35	159,81	175,71	190,00	201,55
2. Hiburan & Rekreasi	168,21	189,77	203,73	223,67	238,96
3. Perorangan & Rumahtangga	172,20	185,76	199,76	215,76	229,30
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>149,23</b>	<b>160,94</b>	<b>172,46</b>	<b>185,21</b>	<b>199,77</b>

Tabel 7. INDEKS IMPLISIT PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA  
TAHUN 2008-2012

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>174,93</b>	<b>188,25</b>	<b>190,02</b>	<b>205,09</b>	<b>206,87</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	193,78	202,63	201,88	215,95	214,44
b. Tanaman Perkebunan	154,84	173,03	182,33	197,93	194,45
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	169,52	183,04	191,49	210,59	223,33
d. Kehutanan	166,29	178,97	184,35	192,48	206,10
e. Perikanan	184,13	195,45	186,47	198,72	207,10
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>151,48</b>	<b>156,80</b>	<b>163,52</b>	<b>168,11</b>	<b>168,34</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	119,95	123,30	124,46	125,09	129,73
b. Pertambangan tanpa Migas	159,16	166,47	172,66	177,26	185,82
c. Penggalian	150,41	155,34	162,41	167,22	164,79
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>186,68</b>	<b>200,47</b>	<b>209,83</b>	<b>212,45</b>	<b>219,19</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	186,68	200,47	209,83	212,45	219,19
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	183,53	196,97	206,62	208,74	215,24
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	196,79	211,20	223,61	223,82	234,44
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	200,40	215,08	224,20	227,93	234,88
4. Kertas dan Barang Cetakan	186,67	200,34	212,69	212,31	216,12
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	186,67	200,34	210,07	212,31	212,04
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	196,68	211,08	220,25	223,69	230,76
7. Logam Dasar Besi & Baja	200,83	215,54	226,84	228,41	240,06
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	186,67	200,34	206,61	212,31	216,34
9. Barang lainnya	190,91	204,89	207,55	217,14	234,35
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>194,20</b>	<b>197,19</b>	<b>200,39</b>	<b>206,82</b>	<b>216,86</b>
a. Listrik	200,49	203,23	206,51	212,64	223,06
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	170,53	172,49	175,60	183,64	191,82
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>200,14</b>	<b>210,58</b>	<b>215,65</b>	<b>231,15</b>	<b>235,83</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>190,10</b>	<b>199,93</b>	<b>208,66</b>	<b>219,43</b>	<b>222,01</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	196,35	208,15	218,75	230,02	232,21
b. Hotel	167,81	167,67	166,60	176,02	181,02
c. Restoran	160,95	170,36	176,38	180,54	186,38
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>172,38</b>	<b>170,12</b>	<b>175,73</b>	<b>183,39</b>	<b>206,28</b>
a. Pengangkutan	176,57	174,73	181,67	189,97	214,61
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	214,26	212,00	220,42	234,27	262,70
3. Angkutan Laut	134,26	132,85	139,30	138,36	159,22
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	179,69	177,79	187,16	195,77	211,80
5. Angkutan Udara	116,31	115,08	118,06	122,19	145,04
6. Jasa Penunjang Angkutan	121,45	120,17	124,32	125,55	134,57
b. Komunikasi	142,31	137,17	134,87	139,13	150,35
1. Pos dan Telekomunikasi	140,38	135,32	133,31	137,37	148,16
2. Jasa Penunjang Komunikasi	171,77	165,52	157,98	165,76	184,47
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>153,63</b>	<b>168,50</b>	<b>192,94</b>	<b>196,28</b>	<b>206,09</b>
a. Bank	166,23	188,15	231,15	234,36	245,80
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	158,12	170,75	171,64	167,01	157,98
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	134,15	140,11	142,74	146,73	153,08
e. Jasa Perusahaan	148,72	159,11	166,75	173,67	183,55
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>181,27</b>	<b>209,26</b>	<b>221,05</b>	<b>237,65</b>	<b>262,72</b>
a. Pemerintahan Umum	189,80	225,22	240,90	261,69	290,91
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	189,80	225,22	240,90	261,69	290,91
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	161,93	173,91	178,25	185,98	200,33
1. Sosial Kemasyarakatan	176,58	190,90	197,50	206,19	225,68
2. Hiburan & Rekreasi	150,42	170,50	175,64	180,08	187,39
3. Perorangan & Rumah tangga	151,23	159,48	161,24	168,77	179,98
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>180,47</b>	<b>192,62</b>	<b>200,30</b>	<b>211,96</b>	<b>221,73</b>

**Tabel 8. INDEKS BERANTAI PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2008-2012**

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>118,84</b>	<b>109,84</b>	<b>109,53</b>	<b>106,93</b>	<b>107,14</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	115,75	104,41	105,05	112,50	103,73
b. Tanaman Perkebunan	123,75	111,67	120,05	97,01	106,68
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	119,35	115,03	111,29	113,33	116,46
d. Kehutanan	115,62	109,11	101,57	100,74	109,66
e. Perikanan	117,11	113,44	100,99	112,38	108,17
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>122,05</b>	<b>109,20</b>	<b>107,58</b>	<b>110,20</b>	<b>106,08</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	115,33	121,19	103,03	109,20	124,12
b. Pertambangan tanpa Migas	117,84	110,37	109,66	110,00	108,93
c. Penggalian	123,82	108,37	107,04	110,31	104,38
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>112,38</b>	<b>114,93</b>	<b>114,94</b>	<b>107,30</b>	<b>108,47</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	112,38	114,93	114,94	107,30	108,47
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	112,02	113,42	114,94	107,30	108,47
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	115,51	124,96	114,94	107,30	108,47
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	111,89	118,53	114,94	107,30	108,47
4. Kertas dan Barang Cetak	119,76	121,31	114,94	107,30	108,47
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	119,76	121,31	114,94	107,30	108,47
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	116,68	118,42	114,94	107,30	108,47
7. Logam Dasar Besi & Baja	115,01	119,32	114,94	107,30	108,47
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	115,01	119,32	114,94	107,30	108,47
9. Barang lainnya	115,01	119,32	114,94	107,30	108,47
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>115,58</b>	<b>116,65</b>	<b>107,55</b>	<b>108,49</b>	<b>114,02</b>
a. Listrik	116,26	118,42	107,33	107,87	114,42
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	112,69	108,83	108,63	111,46	112,16
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>124,84</b>	<b>111,63</b>	<b>103,95</b>	<b>119,80</b>	<b>112,53</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>124,39</b>	<b>118,11</b>	<b>114,67</b>	<b>119,64</b>	<b>109,96</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	124,09	117,25	115,21	120,80	108,98
b. Hotel	140,58	125,70	108,16	119,62	114,37
c. Restoran	111,78	118,21	117,27	107,60	115,62
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>116,57</b>	<b>115,35</b>	<b>112,55</b>	<b>111,04</b>	<b>119,83</b>
a. Pengangkutan	117,44	115,62	112,76	110,93	120,33
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	117,46	115,63	112,76	112,86	119,46
3. Angkutan Laut	117,49	115,58	112,76	105,34	121,83
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	117,44	119,72	112,76	101,67	114,61
5. Angkutan Udara	117,40	115,47	112,76	110,67	128,84
6. Jasa Penunjang Angkutan	117,18	115,58	112,76	105,08	112,10
b. Komunikasi	109,31	112,99	110,68	112,04	115,21
1. Pos dan Telekomunikasi	109,35	113,02	110,68	112,04	115,21
2. Jasa Penunjang Komunikasi	108,87	112,64	110,68	112,04	115,21
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>115,99</b>	<b>117,98</b>	<b>124,11</b>	<b>110,55</b>	<b>115,73</b>
a. Bank	116,51	120,07	136,22	109,61	118,80
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	119,33	124,60	107,37	105,97	100,52
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	112,35	112,11	107,10	112,00	111,48
e. Jasa Perusahaan	120,46	118,60	112,29	114,60	113,84
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>114,43</b>	<b>123,34</b>	<b>112,59</b>	<b>116,14</b>	<b>119,86</b>
a. Pemerintahan Umum	112,15	125,87	113,06	117,24	121,64
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	112,15	125,87	113,06	117,24	121,64
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	120,98	116,62	111,25	112,93	114,45
1. Sosial Kemasyarakatan	126,54	117,25	113,75	112,89	116,11
2. Hiburan & Rekreasi	114,93	127,88	110,59	112,57	111,17
3. Perorangan & Rumahtangga	116,89	113,76	108,72	113,05	113,34
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>119,17</b>	<b>115,11</b>	<b>111,43</b>	<b>113,64</b>	<b>112,83</b>

Tabel 9. INDEKS BERANTAI PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000  
MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2008-2012

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>105,82</b>	<b>102,07</b>	<b>108,50</b>	<b>99,08</b>	<b>106,22</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	111,95	99,85	105,44	105,17	104,46
b. Tanaman Perkebunan	98,71	99,93	113,93	89,36	108,59
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	109,68	106,54	106,38	103,05	109,82
d. Kehutanan	105,37	101,38	98,60	96,48	102,41
e. Perikanan	108,43	106,87	105,85	105,45	103,79
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>112,75</b>	<b>105,50</b>	<b>103,16</b>	<b>107,19</b>	<b>105,93</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	110,86	117,90	102,07	108,65	119,67
b. Pertambangan tanpa Migas	108,81	105,52	105,74	107,14	103,91
c. Penggalian	114,18	104,93	102,38	107,14	105,92
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>109,46</b>	<b>107,02</b>	<b>109,81</b>	<b>105,98</b>	<b>105,14</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	109,46	107,02	109,81	105,98	105,14
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	109,12	105,68	109,57	106,21	105,20
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	112,51	116,43	108,56	107,20	103,56
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	108,99	110,44	110,26	105,55	105,26
4. Kertas dan Barang Cetak	116,65	113,03	108,26	107,50	106,56
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	116,65	113,03	109,61	106,17	108,61
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	113,66	110,34	110,15	105,65	105,15
7. Logam Dasar Besi & Baja	112,03	111,18	109,21	106,56	103,21
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	112,03	111,18	111,45	104,42	106,45
9. Barang lainnya	112,03	111,18	113,47	102,56	100,51
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>110,83</b>	<b>114,88</b>	<b>105,83</b>	<b>105,12</b>	<b>108,74</b>
a. Listrik	111,04	116,82	105,62	104,76	109,08
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	110,05	107,60	106,70	106,58	107,38
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>114,13</b>	<b>106,10</b>	<b>101,51</b>	<b>111,76</b>	<b>110,29</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>114,28</b>	<b>112,31</b>	<b>109,87</b>	<b>113,77</b>	<b>108,68</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	112,66	110,60	109,63	114,88	107,95
b. Hotel	132,56	125,81	108,86	113,22	111,21
c. Restoran	110,72	111,68	113,27	105,11	112,00
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>114,43</b>	<b>116,89</b>	<b>108,96</b>	<b>106,41</b>	<b>106,53</b>
a. Pengangkutan	113,43	116,84	108,45	106,09	106,51
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	113,45	116,87	108,45	106,19	106,53
3. Angkutan Laut	113,48	116,81	107,54	106,05	105,87
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	113,44	121,00	107,12	97,19	105,94
5. Angkutan Udara	113,39	116,70	109,92	106,93	108,54
6. Jasa Penunjang Angkutan	113,18	116,81	108,99	104,06	104,58
b. Komunikasi	122,11	117,22	112,57	108,61	106,61
1. Pos dan Telekomunikasi	122,15	117,25	112,35	108,73	106,82
2. Jasa Penunjang Komunikasi	121,61	116,89	115,97	106,78	103,52
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>110,63</b>	<b>107,57</b>	<b>108,38</b>	<b>108,67</b>	<b>110,22</b>
a. Bank	110,38	106,07	110,88	108,11	113,27
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	110,94	115,39	106,81	108,91	106,27
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	110,10	107,34	105,13	108,96	106,85
e. Jasa Perusahaan	112,78	110,86	107,15	110,03	107,72
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>108,66</b>	<b>106,85</b>	<b>106,58</b>	<b>108,02</b>	<b>108,42</b>
a. Pemerintahan Umum	107,95	106,08	105,70	107,93	109,43
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	107,95	106,08	105,70	107,93	109,43
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	110,28	108,59	108,54	108,24	106,25
1. Sosial Kemasyarakatan	109,46	108,45	109,95	108,13	106,08
2. Hiburan & Rekreasi	111,44	112,82	107,35	109,79	106,84
3. Perorangan & Rumahtangga	110,79	107,87	107,54	108,01	106,28
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>110,86</b>	<b>107,85</b>	<b>107,16</b>	<b>107,39</b>	<b>107,86</b>

Tabel 10. LAJU PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI SULAWESI UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA (persen), TAHUN 2008-2012

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>5,82</b>	<b>2,07</b>	<b>8,50</b>	<b>(0,92)</b>	<b>6,22</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	11,95	(0,15)	5,44	5,17	4,46
b. Tanaman Perkebunan	(1,29)	(0,07)	13,93	(10,64)	8,59
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	9,68	6,54	6,38	3,05	9,82
d. Kehutanan	5,37	1,38	(1,40)	(3,52)	2,41
e. Perikanan	8,43	6,87	5,85	5,45	3,79
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>12,75</b>	<b>5,50</b>	<b>3,16</b>	<b>7,19</b>	<b>5,93</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	10,86	17,90	2,07	8,65	19,67
b. Pertambangan tanpa Migas	8,81	5,52	5,74	7,14	3,91
c. Penggalian	14,18	4,93	2,38	7,14	5,92
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>9,46</b>	<b>7,02</b>	<b>9,81</b>	<b>5,98</b>	<b>5,14</b>
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas **)	9,46	7,02	9,81	5,98	5,14
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	9,12	5,68	9,57	6,21	5,20
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	12,51	16,43	8,56	7,20	3,56
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	8,99	10,44	10,26	5,55	5,26
4. Kertas dan Barang Cetak	16,65	13,03	8,26	7,50	6,56
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	16,65	13,03	9,61	6,17	8,61
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	13,66	10,34	10,15	5,65	5,15
7. Logam Dasar Besi & Baja	12,03	11,18	9,21	6,56	3,21
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	12,03	11,18	11,45	4,42	6,45
9. Barang lainnya	12,03	11,18	13,47	2,56	0,51
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>10,83</b>	<b>14,88</b>	<b>5,83</b>	<b>5,12</b>	<b>8,74</b>
a. Listrik	11,04	16,82	5,62	4,76	9,08
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	10,05	7,60	6,70	6,58	7,38
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>14,13</b>	<b>6,10</b>	<b>1,51</b>	<b>11,76</b>	<b>10,29</b>
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>14,28</b>	<b>12,31</b>	<b>9,87</b>	<b>13,77</b>	<b>8,68</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	12,66	10,60	9,63	14,88	7,95
b. Hotel	32,56	25,81	8,86	13,22	11,21
c. Restoran	10,72	11,68	13,27	5,11	12,00
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>14,43</b>	<b>16,89</b>	<b>8,96</b>	<b>6,41</b>	<b>6,53</b>
a. Pengangkutan	13,43	16,84	8,45	6,09	6,51
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	13,45	16,87	8,45	6,19	6,53
3. Angkutan Laut	13,48	16,81	7,54	6,05	5,87
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	13,44	21,00	7,12	(2,81)	5,94
5. Angkutan Udara	13,39	16,70	9,92	6,93	8,54
6. Jasa Penunjang Angkutan	13,18	16,81	8,99	4,06	4,58
b. Komunikasi	22,11	17,22	12,57	8,61	6,61
1. Pos dan Telekomunikasi	22,15	17,25	12,35	8,73	6,82
2. Jasa Penunjang Komunikasi	21,61	16,89	15,97	6,78	3,52
<b>8. KEUANGAN, REAL ESTAT, &amp; JS. PRSH.</b>	<b>10,63</b>	<b>7,57</b>	<b>8,38</b>	<b>8,67</b>	<b>10,22</b>
a. Bank	10,38	6,07	10,88	8,11	13,27
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	10,94	15,39	6,81	8,91	6,27
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Real Estat	10,10	7,34	5,13	8,96	6,85
e. Jasa Perusahaan	12,78	10,86	7,15	10,03	7,72
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>8,66</b>	<b>6,85</b>	<b>6,58</b>	<b>8,02</b>	<b>8,42</b>
a. Pemerintahan Umum	7,95	6,08	5,70	7,93	9,43
1. Adm. Pemerintahan & Pertahanan	7,95	6,08	5,70	7,93	9,43
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	10,28	8,59	8,54	8,24	6,25
1. Sosial Kemasyarakatan	9,46	8,45	9,95	8,13	6,08
2. Hiburan & Rekreasi	11,44	12,82	7,35	9,79	6,84
3. Perorangan & Rumahtangga	10,79	7,87	7,54	8,01	6,28
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>10,86</b>	<b>7,85</b>	<b>7,16</b>	<b>7,39</b>	<b>7,86</b>



**st 2013**  
SENSUS PERTANIAN

# DATA

## MENCERITAKAN BANGSA

<http://sulut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Jl. 17 Agustus Manado 95119  
Telp : 0431-847044, Fax : 0431-862204  
Homepage : <http://sulut.bps.go.id>  
Email : [bps7100@bps.go.id](mailto:bps7100@bps.go.id)